KEMAMPUAN DAN PROFESIONALISME AMIL DALAM PENGELOLAAN ZAKAT DI NURUL HAYAT SURABAYA

SKRIPSI

Oleh :

SITI NUR AZIZAH
NIM : C87215030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Siti Nur Azizah

NIM : C87215030

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul skripsi :Kemampuan dan Profesionalisme Amil dalam Pengelolaan Zakat di Nurul Hayat Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyakatakn bahwa skripsi ini secara keselururhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 9 Juli 2019

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

DD962AFF740582113

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Siti Nur Azizah

NIM. C87215030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang telah ditulis oleh Siti Nur Azizah NIM. C87215030 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 9 Juli 2019

Pembimbing,

Vidia Gati, SE., Akt.,CA,MEI
NIP.197605102007012030

PENGESAHAN

Skripsi yang telah ditulis oleh Siti Nur Azizah NIM. C87215030 ini telah dipertahankan di depan majelis sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, tanggal 18 Juli 2019 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu dalam Manajemen Zakat dan Wakaf

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I	Penguji II
Vidia Gati, SE., Akt.,CA,MEI	Hj. Nurlailah, SE, MM
NIP.197605102007012030	**NIP.196205222000032001**
Penguji III	Penguji IV
Hanafi Adi Putranto, S.Si, SE, M.Si	M. Maulana Asegaf, Lc., M.H.I
NIP.198209052015031002	**NIP.198709042019031005**

Surabaya,23 Juli 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Arifin, MM

NIP.196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: SITI NUR AZIZAH
NIM	: C87215030
Fakultas/Jurusan	: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
E-mail address	: Sitiazizah4518@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KEMAMPUAN DAN PROFESIONALISME AMIL DALAM
PENGELOLAAN ZAKAT DI NURUL HAYAT SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Agustus 2019

Penulis

(Siti Nur Azizah)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Kemampuan dan Profesionalisme Amil dalam Pengelolaan Zakat di Nurul Hayat Surabaya"** merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana kemampuan dan profesionalisme amil dalam pengelolaan zakat di Nurul hayat Surabaya dan upaya lembaga untuk meningkatkan kemampuan amil.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada Manajer penghimpunan, Ketua *Fundraising*, Direktur Pendayagunaan, Manajer Pendistribusian dan Manajer Pendayagunaan dari Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa amil di Nurul Hayat Surabaya telah memiliki kemampuan dan profesionalisme dalam pengelolaan zakat. Kemampuan amil dalam mengelola zakat dapat diketahui melalui *training*, pengalaman dalam bidang pekerjaan dan pencapaian target setiap amil. Sedangkan profesionalisme amil dalam mengelola zakat dapat diketahui melalui tanggung jawab, komitmen dan keinginan amil untuk meningkatkan kemampuan. Adapun upaya dari lembaga untuk meningkatkan kemampuan amilnya adalah dengan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kebutuhan dalam meningkatkan kemampuan amil, kemudian diberikan *training*.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali kemampuan dan profesionalisme amil secara komprehensif, bukan hanya tentang zakat tapi program-program unggulan Nurul Hayat lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN iii

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI iv

ABSTRAK v

DAFTAR ISI vi

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR TABEL. x

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 8

1. Identifikasi Masalah 8

2. Batasan Masalah 9

C. Rumusan Masalah 9

D. Kajian Pustaka 9

E. Tujuan Penelitian 11

F. Kegunaan Hasil Penelitian 11

G. Definisi Operasional 12

H. Metode Penelitian 14

I. Sistematika Pembahasan 17

BAB II 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMAMPUAN DAN PROFESIONALISME AMIL DALAM
PENGELOLAAN ZAKAT 20
A. Amil atau Petugas Zakat 20
B. Kemampuan (*Ability*) 22
1. Macam – Macam Kemampuan 24
2. Faktor – Faktor Kemampuan Kerja 25
3. Kemampuan Yang Harus Dimiliki Amil 25
C. Profesionalisme 29
1. Pengertian Profesionalisme 31
2. Profesionalisme dalam Islam 32
3. Asas Profesionalisme 35
D. Pengelolaan Zakat 36
1. Penghimpunan Zakat 36
2. Pendistribusian Zakat 38
3. Pendayagunaan Zakat 42
BAB III 44
KEMAMPUAN DAN PROFESIONALISME AMIL DALAM
PENGELOLAAN ZAKAT DI NURUL HAYAT SURABAYA 44
A. Profil Singkat Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya 44
1. Sejarah Berdirinya Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya 44
2. Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya 46
3. Komitmen Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya 47
4. Penghargaan yang diterima 48
5. Struktur Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya 49
6. Unit Bisnis Pendukung Kemandirian Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya.. 51
7. Program Kerja Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya 51
B. Kemampuan dan Profesionalisme Amil dalam Pengelolaan Zakat
di Nurul Hayat Surabaya 57
1. Kemampuan Amil dalam Pengelolaan Zakat di Nurul Hayat Surabaya..... 57
2. Profesionalisme Amil dalam Pengelolaan Zakat di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurul Hayat Surabaya 73

C. Upaya Lembaga dalam Meningkatkan Kemampuan Amil dalam Pengelolaan Zakat di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya 77

BAB IV 80

ANALISIS KEMAMPUAN DAN PROFESIONALISME AMIL DALAM PENGELOLAAN ZAKAT DI NURUL HAYAT SURABAYA 80

A. Analisis Kemampuan dan Profesionalisme Amil dalam Pengelolaan Zakat di Nurul Hayat 80

1. Kemampuan Amil dalam Pengelolaan Zakat di Nurul Hayat Surabaya ... 82

2. Profesionalisme Amil dalam Pengelolaan Zakat di Nurul Hayat Surabaya 91

B. Upaya Lembaga dalam Meningkatkan Kemampuan dan Profesionalisme Amil dalam Pengelolaan Zakat di Nurul Hayat Surabaya .. 96

BAB V 100

PENUTUP 100

A. Kesimpulan 100

B. Saran 101

DAFTAR PUSTAKA 102

LAMPIRAN 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1 Daftar Nama Amil Penghimpunan yang diwawancarai di Nurul Hayat Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat mengandung arti tumbuh, berkembang dan thaharah atau suci. Dasar dari hal ini adalah firman Allah swt.:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"Ambilah zakat dari sebagian harta mereka yang dengan itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui"[1]

Konteks ayat diatas dari kata "ambillah" bermaksud bahwa dalam penghimpunan dana zakat, petugas zakat (amil) tidak hanya menunggu *muzakki* (orang yang wajib membayar zakat) tapi juga ada inisiatif untuk mengambil atau menjemput zakat dari *muzakki*, yang memerlukan manajemen yang dituangkan dalam bentuk perencanaan, strategi dan operasi.[2] Sebagaimana penafsiran yang dilakukan oleh Imam Qurthubi terhadap ayat tersebut bahwa yang dimaksud amil adalah orang-orang yang telah

[1] Imam Jalaluddin Al-Mahali dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Juz 1*, Bahrun Abu Bakar,LC, (Bandung:Sinar Baru Algesindo.2010),hal. 764.

[2] Syeikh Muhammad Abdul Malik Ar-Rahman, *Zakat 1001 Masalah dan Solusinya*, (Jakarta : Pustaka Cerdas Zakat. 2003), hal. 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditugaskan oleh (pemerintah/imam) untuk mengambil, menuliskan, menghitung dan melakukan pencatatan yang diambil dari *muzakki* untuk kemudian disalurkan kepada mustahik.[3]

Pada masa Rasulullah Saw, beliau pernah menunjuk seorang pemuda dari suku Asad sebagai seorang amil, Ibnu Lutaibah, untuk mengurus urusan zakat Bani Sulaim dan menunjuk Ali bin Abi Tholib pergi ke Yaman untuk menjadi amil. Demikian pula yang dilakukan Rosulullah juga dilakukan oleh *Khulafā ar rosydīn* sesudahnya, dalam mengelola zakat mereka selalu punya petugas khusus untuk mengurusi zakat, yaitu dalam menghimpun dan mendistribusikan zakat.[4]

Bukti kesejahteraan dan kemakmuran suatu negara yang dihasilkan karena keamanahan dan kejujuran amil dalam pengelolaan zakat telah terjadi pada masa Bani Umayah pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, dalam kurun waktu 2 tahun selama beliau memerintah negara menjadi makmur. Beliau menjalankan pemerintahan dengan bersih, amanah dan jujur. Selain itu, zakat ditangani dengan sangat baik. Alhasil pada masa itu, negara yang sangat luas hampir sepertiga dunia , masyarakat didalamnya tidak berhak menerima zakat karena semua penduduk muslim sudah menjadi *Muzakki*, itulah pertama kali ada istilah zakat ditransfer ke negeri lain karena tidak ada lagi yang patut disantuni.[5]

---

[3] Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta : GEMA INSANI.2002), hal. 125.
[4] Ibid.
[5] Nurul Huda, dkk.*"Zakat Prespektif Mikro dan Makro"*, (Jakarta : Adhitya Andrebina Agung.2015),hal.73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Indonesia, zakat dikelola oleh lembaga atau organisasi yang khusus menangani masalah zakat. Organisasi pengelola zakat dibagi menjadi dua, yaitu : Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang mengelola zakat secara nasional, dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan.[6]

Terbentuknya lembaga pengelola zakat diharapkan mampu memaksimalkan pengelolaan zakat dan menyebarkan kesejahteraan seluas-luasnya, sebagaimana tujuan pengelolaan zakat yaitu:[7]

1. Meningkatkan efektivitas dan efesiensi pelayanan dan pengelolaan zakat
2. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penangulangan kemiskinan.

Pengelolaan zakat sendiri adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.[8]

Peran Lembaga Amil Zakat dan Badan Amil Zakat dalam pegelolaan zakat secara konsep memiliki tugas, *Pertama* Melakukan pendataan *Muzakki* (golongan yang wajib membayar zakat) dan Mustahik (golongan yang wajib menerima zakat), melakukan pembinaan mustahik dalam rangka memaksimalkan penyaluran zakat, mengumpulkan dan menjemput zakat dari *Muzakki*,dan mendoakan *Muzakki*, kemudian menyusun administratif dan manajerial seperti pencatatan dari data yang terkumpul tersebut. *Kedua*,

[6] Undang-undang No. 23 tahun 2011, Tentang Pengelolaan Zakat, pasal 1.
[7] Ibid., pasal 3
[8] Ibid.,Pasal 1 ayat 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan data yang terkumpul untuk membuat rencana anggaran kebutuhannya dan menentukan bentuk pendistribusian dan pemberdayaan yang diperlukan.[9]

Bentuk pendistribusian dan pemberdayaan zakat menurut UU NO. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, yaitu bentuk produktif dan konsumtif. Dilakukan pendayagunaan produktif jika kebutuhan dasar dari mustahik sudah dipenuhi. Begitupun sebaliknya, jika kebutuhan pokok dari mustahik belum terpenuhi, maka diberikan pendistribuan berbentuk konsumtif.[10] Untuk menentukan bentuk pendistribusian yang sesuai dengan keadaan dari mustahik perlu adanya peran dari pengelola zakat.

Agar lembaga pengelola zakat beroperasi serta menjalankan peran dan tugas dengan baik, maka lembaga tersebut harus ditunjang dengan sumber daya manusia yang memenuhi kualifikasi sumber daya yang dibutuhkan. Sebagaimana yang telah Rasulullah contohkan, yang dipilih dan dijadikan amil zakat adalah orang-orang pilihan, yang memenuhi kualifikasi sebagai amil. Secara umum kualifikasi amil adalah, muslim, amanah, jujur dan faham fiqih zakat. Jika pemimpin para amil, maka kualifikasi tersebut ditambahkan dengan kemampuan *leadership* (kepemimpinan) dan manajemen yang mempunyai visi pemberdayaan.[11]

Lembaga atau organisasi zakat jika dikelola oleh amil yang amanah dan jujur, akan berdampak pada kepercayaan *Muzakki*. Salah satu alasan muzaki

---

[9] M. Arief Mufraini, Lc., Msi, *Akuntansi dan Manajemen Zakat,* (Jakarta : Kencana 2006), hal. 195.
[10] Undang-Undang No.23 Tahun 2011, Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 27.
[11] Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern,* (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010), hal. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam membayarkan zakat pada suatu lembaga adalah pengelolaan yang baik.[12] Zakat yang tidak dikelola dengan baik, akan berakibat pada hilangnya kepercayaan *Muzakki* terhadap lembaga amil zakat. Sebagaimana telah terjadi penyelewengan dana zakat infaq dan shodaqoh di Aceh.[13]

Kepercayaan muzaki memegang peranan penting dari penghimpunan dana zakat, ketika muzaki sudah mempercayai suatu lembaga untuk mengelola zakatnya, maka ia akan terus membayarkan dana zakat kepada lembaga amil zakat tersebut.[14] Untuk itu penting adanya menjaga dan menumbuhkan kepercayaan muzaki dengan dilakukannya pengelolaan zakat yang profesional .

Ini semakin mempertegas bahwa posisi amil dalam pengelolaan zakat memiliki peran yang sangat luar biasa, amil memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan sistem. Pengelolaan zakat akan bergantung kepada profesionalisme dari amil.[15]

Untuk mewujudkan amil yang mampu dan profesional, organisasi atau lembaga membutuhkan manajemen sumber daya manusia (MSDM) dalam mewujudkan tujuan dilaksanakannya pengelolaan zakat. MSDM adalah sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan, mengembangkan dan

---

[12] Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta : GEMA INSANI.2002), hal. 127.

[13] Hasyim, http://aceh.tribunnews.com/amp/2014/01/08/kepala-baitul-mal-tersangka-penyelewengan-dana-zakat , diakses pada 08 Desember 2018.

[14] Anim Nasim, Muhammad Rizqi Syahri Romdhon, "Pengaruh Transparansi Keuangan Zakat, Sikap Pengelola Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan *Muzakki*", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol 2, (Th. 2014), hal. 550.

[15] M. Arief Mufraini, Lc., Msi, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta : Kencana 2006), hal. 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendayagunakan sumber daya manusia, yang ada sebagai pendukung terwujudnya tujuan perusahaan.

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui".[16]

Ayat tersebut adalah wujud bahwa Islam memberikan perhatian yang tinggi terhadap kemampuan dan ketrampilan seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh amil maka akan bisa menghasilkan pekerjaan yang produktif.[17]

Kemampuan yang dimiliki seorang karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan adalah salah satu indikator bahwasanya karyawan tersebut telah profesional dalam melaksanakan perkerjaanya. Seseorang dikatakan profesional jika memenuhi 3 kriteria, yaitu memiliki keahlian atau kemampuan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan tugas atau profesi dengan menetapkan standart baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan profesinya dengan memenuhi etika profesional yang bersangkutan.[18]

Dengan demikian lembaga pengelolaan zakat yang dikelola oleh amil zakat yang memiliki kemampuan dan profesionalisme dapat dikatakan bahwa lembaga tersebut telah memiliki kunci pengelolaan, sehingga apabila kriteria

---

[16] Imam Jalaluddin Al-Mahali da Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Juz 2*, Bahrun Abu Bakar,LC, (Bandung:Sinar Baru Algesindo.2010),hal.686.

[17] Ismail Nawai Uha, *Manajemen Zakat dan Wakaf*, (Jakarta, VIV PRESS. 2013), hal. 227.

[18] Lailatul Fujianti,"Pengauh Profesionalisme Terhadap Komitmen Organisasi Da Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Akuntan Pendidik", *Forum Bisnis Dan Keuagan* (Th. 2012), hal. 818.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dipenuhi, permasalahan yang muncul ditengah-tengah masyarakat akan dapat diselesaikan dengan tepat, mudah dan cepat.[19]

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pengelolaan zakat membutuhkan amil yang memiliki kemampuan dan profesionalisme, untuk mengupayakan pengelolaan dan pemanfaatan dana zakat secara maksimal. Lembaga amil zakat yang baru-baru ini mendapatkan penghargaan sebagai LAZNAS terbaik tahun 2018 adalah Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Surabaya. Menjadi LAZNAS terbaik nasional adalah salah satu indikator LAZ Nurul Hayat menjadi salah satu LAZNAS yang memiliki kompetensi besar dalam pengelolaan zakat.

Lembaga Nurul Hayat Surabaya adalah lembaga pengelolaan zakat, infak, dan shadaqoh. Lembaga yang dua tahun berturut – turut mendapat penghargaan sebagai LAZNAS penghimpunan terbaik 2017 dan baru-baru ini mendapatkan penghargaan sebagai LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional) terbaik di BAZNAS AWARDS.[20] BAZNAS Awards ditujukan sebagai wujud apresiasi pelaksanaan pengelolaan zakat. Acara ini diharapkan mampu mendorong lembaga pengelola zakat dalam mewujudkan pengelolaan zakat yang optimal.

Untuk mewujudkan pengelolaan zakat yang optimal, perlu adanya peran aktif dari amil yang memiliki kemampuan dan profesionalisme dalam mengembangkan dan mengupayakan pengelolaan zakat secara profesional, supaya pemanfaatan zakat mampu dirasakan seluas-luasnya oleh orang yang

[19] Ismail Nawai Uha, *Manajemen Zakat dan Wakaf*, (Jakarta, VIV PRESS. 2013), hal. 230.
[20] Arif Prasetyo,"Inilah Para Juara BAZNAS AWARD 2018" , http://www.gatra.com/rubik/ekonomi/343401 , diakses pada 4 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhak menerima zakat. Untuk mendapatkan amil yang memiliki kemampuan dan profesionalisme, Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya perlu melaksanakan perekrutan calon amil dengan kualifikasi amil yang dibutuhkan dalam pengelolaan zakat.

Dalam hal ini menarik peneliti untuk mengetahui secara mendalam kemampuan dan profesionalisme amil di Nurul Hayat Surabaya. Amil yang secara personal memiliki peran penting dalam pelaksanaan pengelolaan zakat, yang diharapkan mampu mengupayakan pengembangan kualitas pengelolaan ditengah kebutuhan masyarakat akan amil dan tergerusnya kepercayaan *Muzakki* terhadap pengelolaan zakat, bagaimana bentuk dari kemampuan dan profesionalisme amil dalam pengelolaan zakat dan pengembangan kemampuan dan profesionalisme amil yang ada di lembaga Nurul Hayat Surabaya. Untuk itulah peneliti mengambil judul tentang "KEMAMPUAN DAN PROFESIONALISME AMIL DALAM PENGELOLAAN ZAKAT DI NURUL HAYAT SURABAYA"

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah
   a. Kepercayaan *muzakki* dalam pengelolaan dana zakat oleh amil memiliki peranan penting.
   b. Dana zakat yang terhimpun memerlukan pengelolaan secara optimal.
   c. Tidak ada kualifikasi tertentu dalam pelaksanaan perekrutan calon Amil di Nurul Hayat Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Batasan Masalah

Dengan melihat uraian latar belakang diatas, peneliti melakukan pembatasan masalah pada :

a. Kemampuan dan profesionalisme amil dalam pengelolaan zakat di Nurul Hayat Surabaya.
b. Upaya lembaga amil zakat Nurul Hayat dalam peningkatan kemampuan dan profesionalisme amil.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kemampuan dan Profesionalisme Amil dalam Pengelolaan Zakat di Nurul Hayat Surabaya?
2. Bagaimana Upaya Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat dalam Peningkatan Kemampuan dan Profesionalisme Amil?

D. Kajian Pustaka

Tabel 1.1
Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu

No.	Identitas	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Lailatul Fujianti, Pengaruh Profesionalisme Terhadap Komitmen Organisasi Dan Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Akuntan Pendidik. (Jurnal Forum Bisnis dan Keuangan. 2012)	Pengaruh Signifikan profesionalisme akuntan pendidik terhadap terhadap komitmen organisasi, kepuasan kerja dan kinerja. Serta ada pengaruh signifikan kepuasan kerja dengan kinerja, sedangkan komitmen organisasi akuntan pendidik menunjukkan tidak terpengaruh signifikan dengan kinerja	Penelitian yag aka peneiliti bahas mengenai kemampuan dan profesionalisme amil dalam mengelola zakat, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh lailatul fujianti hanya membahas tentang profesionalisme da pengaruhnya terhadap kinerja dan kepuasan kerja.
2.	Asha Rosila Devi, Pengaruh Profesionalisme, job	Secara parsial profesionalisme berpengaruh secara	Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	stress dan perilaku etis terhadap kinerja karyawan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Jawa Timur, 2018	signifikan terhadap kinerja karyawan, dan job stress dan perilku etis tidak berpengaruh secra signifikan terhadap kinerja karyawan.	mengetahui kemampuan dan profesionalisme yang dimiliki amil, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh profesionalisme job strress dan perilaku etis terhadap kinerja karyawan pada BAZNAS.
3.	Profesionalisme Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kerinci	BAZDA kabupaten Kerinci dinilai belum profesional sebagai lembaga yang mengelola zakat karena terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan pada kekuatan dasar dan kekuatan operasional. Namun, walaupun demikian ada beberapa kunci profesionalisme lembaga yang terdapat pada lembaga yang terdapat di BAZDA kabupaten Kerinci yaitu Visi dan misi lembaga yang sesuai dengan kriteria *succient, appealing, feasible, meaningful da measurable.* Sistem Operasional Kerja yang telah tertata rapi dan pelayanan administrasi yang baik.	Penelitian ini membahas tentang Profesionlisme yang ada di BAZDA kab. Kerinci, sedangkan penelitian yang membedakan anatara yang peneliti lakukan adalah meneiliti tentang kemampuan yang dimiliki oleh amil dalam mengelola zakat
4.	Zalmi Dzirrusydi, Profesionalisme Pengurus Badan Amil Zakat dalam Mengelola Zakat Produktif (Studi Pada Badan Amil Zakat Provinsi Riau)	Pengelolaan Badan Amil Zakat profinsi cukup profesional dalam mengelola zakat produktif, pengurus amil zakat menerapkan ilmu yang dimilikinya, memiliki sifat yang positif , mampu bekerja sama. dan yang menjadi faktor pendukung profesionalisme badan	Objek kajian dari penelitian ini adalag Pengelolaan zakat produktif sedangkan objek yang akan diteliti oleh peneliti adalah amil yang mengelola zakat secara keseluruhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		amil zakat adalah bantuan pemerintah, adanya peraura perundang-undangan yag mengatur zakat dan memiliki sumber daya manusia yang berpengalaman.	
5.	Afin Okydiasyah vidianto, Analisis Profesionalisme Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Perkebunan KabupatenKuatan Singingi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme kerja pegawai dikantor Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi bberada pada katagori kurang baik hal ini telihat dari semua indikator yaiti efektivitas, efesiensi da tanggung jawab.	Objek kajia dari penelitian ini adalah akntor dinas perkebunan sedankan onjek kajia yang peneliti peliti adalah lembaga non profit lembaga yang orientasinya ke sosial. Variabel yang digunakan juga, variabel dalam penelitia ini adalah profesionalisme da variabel yang aka peneliti teliti adalah profesionalisme da kemampuan.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kemampuan dan Profesionalisme Amil dalam Pengelolaan Zakat di Nurul Hayat Surabaya
2. Untuk Mengetahui Upaya Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat dalam Peningkatan Kemampuan dan Profesionalisme Amil

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam dua aspek :

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis, hasil penelitian yang berjudul “Kemampuan dan profesionalisme amil dalam pengelolaan zakat di Nurul Hayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surabaya", diharapkan mampu meningkatkan khazanah keilmuan dalam bidang keamilan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan penelitian di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Amil Zakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan yang berharga bagi Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya khususnya dan Lembaga Amil Zakat yang ada di seluruh Indonesia Umumnya, tentang kemampuan dan profesionalisme yang harus dimiliki amil dan pengembangan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengelola lembaga amil zakat dalam mencapai tujuan dan kemampuan untuk bersaing.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapakan mampu menambah pengetahuan peneliti tentang kemampuan dan profsionalisme amil dan mampu menerapkan profesionalisme dalam keadaan dan kondisi yang dibutuhkan.

G. Definisi Operasional

1. Kemampuan Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya

Kemampuan dalam mengelola zakat oleh amil zakat Nurul Hayat Surabaya disertai dengan ketrampilan dan pengetahuan tentang pengelolaan zakat serta melekatnya sifat amanah, jujur dan transparan.

Ada dua Devisi dalam pengelolaan zakat di Nurul Hayat Surabaya, yaitu: Devisi Penghimpunan dan Devisi Pendayagunaan. Pelaksanaan tugas per

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

divisi membutuhkan kemampuan berupa ketrampilan yang perlu diterapkan untuk melaksanakan tugas.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa ketika seorang amil memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi diharapkan mempunyai kemampuan yang tinggi.[21]

2. Profesionalisme Amil Nurul Hayat Surabaya

Amil zakat Nurul Hayat Surabaya dalam melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya dan permasalahan yang membutuhkan penyelesaian, dilaksanakan dengan efektif dan efisien, dan sesuai dengan Standart Operasional Perusahaan (SOP) yang ada di Nurul Hayat Surabaya.

3. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat di Nurul Hayat Surabaya dimulai dengan pelaksanaan penghimpunan. Penghimpunan zakat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, penjemputan zakat yang merupakan salah satu fasilitas yang diberikan lembaga kepada *muzakki*, *muzakki* melaksanakan transaksi sendiri dengan cara langsung datang kelembaga Nurul Hayat atau dengan melakukan transfer. Setelah dilakukan penghimpunan dana zakat selanjutnya adalah pendistribusian. Sebelum melaksanakan pendistribusian, amil membuat anggaran dana untuk program pendistriusian dan pendayagunaan yang akan dilaksanakan.

[21] Ismail Nawai Uha, *Manajemen Zakat dan Wakaf*, (Jakarta, VIV PRESS. 2013), hal. 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Data Yang Dikumpulkan

Data yang perlu dikumpulkan untuk menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer : Data yang dibutuhkan yaitu, strandart kompetensi amil, standart profesionalisme amil, , prestasi karyawan atau amil, dan program untuk meningkatkan kemampuan amil.

b. Data Sekunder : Data yang dibutuhkan yaitu, data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, artikel atau berita, atau data yang diperoleh dari sumber kedua. data sekunder yang dibutuhkan adalah teori-teori kemampuan dan profesionalisme amil dalam pengelolaan zakat, visi dan misi lembaga nurul hayat surabaya, struktur organisasi, jumlah data *muzakki*, dan pendistribusian zakat.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan Ketua Direksi ZIS (Zakat,Infak, Shodaqoh), Manajer penghimpunan ZIS, Direktur Pendayagunaan, Manajer Pendistribusian Dan Manajer Pendayagunaan.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh dari web Nurul Hayat Surabaya, Tabloid Nurul Hayat Surabaya, dokumen-dokumen yang diperoleh dari Nurul Hayat Surabaya, dan sumber yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dari literatur seperti, buku-buku, penelitian terdahulu serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis melakukukan beberapa cara, diantaranya :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.[22] Peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas di Lembaga Nurul Hayat Surabaya. Dalam Pengamatan ini peneliti mencatat aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.[23] Dalam pelaksaan wawancara, peneliti akan mengadakan wawancara langsung kepada amil Yayasan Nurul Hayat guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

c. Dokumentasi

Dalam pelaksanaan penelitian untuk melengkapi data-data yang diperoleh, penulis melakukan penelitian dokumentasi dengan berbagai

[22] M. Burhan Bungin,"*Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi"*(Jakarta: PRENAMEDIA GRUP.2013),hal. 142.
[23] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

literatur yang peneliti gunakan yaitu buku, jurnal, dan sumber laporan Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat.

4. Teknik Pengolahan Data

Tahap pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Editting,* yaitu meneliti kembali catatan data hasil wawancara, dari segi kelengkapan jawaban dari daftar pertanyaan, data yang sudah ditulis mampu dibaca, kejelasan makna dari jawaban, konsistensi jawaban antara satu dengan lainya, dan relevensi jawaban dengan penelitian.[24] Data yang akan diambil oleh peneliti adalah data yang berkaitan dengan standart kemampuan dan profesional amil dalam pengelolaan zakat di Nurul Hayat Surabaya dan program pelaksanaan peningkatan kemampuan amil di Nurul Hayat Surabaya.

b. *Organizing,* yaitu penyusunan kembali data yang telah dihimpun yang sesuai dengan data penelitian yang dibutuhkan dengan rumusan masalah sistematis.[25] Dalam hal ini data yang sudah terhimpun oleh peneliti akan dilakukan pengelompokan data tentang standart kemampuan dan profesional amil dalam pengelolaan zakat di Nurul Hayat Surabaya dan program pelaksanaan peningkatan kemampuan amil di Nurul Hayat Surabaya, untuk kemudian dianalisis dan disusun data tersebut sesuai dengan klasifikasinya, hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data.

---

[24] Soeratno, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta : UPP AMP YKPN,1995), hal. 127-128.

[25] Gladis Destia Firdaus,"Optimalisasi Penyaluran Zakat Melalui Program Ekonomi Jatim Makmur Badan Amil Zakat Provinsi Jawa Timur Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik", (Skripsi-UIN Sunan Ampel Surabaya), Diakses 5 Januari 2019 pukul 21.16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penemuan Hasil, yaitu melakukan analisis data yang telah diperoleh dan dikelompokkan untuk memperoleh kesimpulan dari kebenaran fakta yang ditemukan, yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.[26] Dalam hal ini peneliti akan menganalisis kemampuan dan profesionalisme amil di Nurul Hayat Surabaya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik diskriptif analisis. Diskriptif analisis adalah pemaparan secara umum dari data - data yang dihimpun berdasarkan pada pertanyaan – pertanyaan yang bersifat umum yang diajukan kepada amil Nurul Hayat Surabaya, dan menganalisis pernyataan dari partisipan dengan didiskripsikan kemudian diklasifikasikan atau disimpulkan menjadi beberapa katagori data atau ciri-ciri dari katagori data , kemudian dianalisis dan disimpulkan secara umum. Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks maupun gambar.[27]

I. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusunan skripsi ini, penulis akan menyusun dalam beberapa bab yang masing-masing memiliki sub bab, dengan penyususan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang diawali dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah,

[26] Ibid.,21
[27] John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed,* Achmad Fawaid, (Yogyakarta :PUSTAKA PELAJAR.2010), hal. 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumusan Masalah, Kajian Pustaka, Tujuan Penelitian, Definisi Oprasional, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Menjelaskan kerangka teoritis mengenai Konsep pengeolaan zakat, Konsep Kemampuan dan Profesionalisme Amil dan Pengelolaan yang baik yang bersumber dari kemampuan dalam mengelolan dana zakat. Konsep Pengelolaan zakat yaitu menurut UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Sedangkan Konsep kemampuan dan Profesionalisme mencakup : Pengertian, Profesionalisme dan pengaplikasian Kemampuan dan profesionalisme pada amil.

BAB III : Gambaran Umum tantang Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya, meliputi sejarah berdirinya, Tujuannya, Visi dan Misi, Stuktur Organisasinya dan juga Program kerja yang ada di Lembag Amil Zakat Nurul Hayat, Karakteristik amil dalam pengelola zakat, Kemampuan dan profesionalisme amil dalam pengelolaan zakat dan Upaya yang dilakukan Nurul Hayat dalam mengembangkan kemampuan dan profesionalisme amil.

BAB IV : Kemampuan dan Profesionalisme amil dalam pengelolaan zakat di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya dan Upaya lembaga dalam mengembangkan kemampuan amil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bab ini menganalis Kemampuan dan profesionalisme amil dalam mengelola dana zakat, dan Upaya yang dilakukan Nurul Hayat dalam mengembangkan kemampuan dan profesionalisme amil.

BAB V : Bab ini merupakan bab penutup dari skripsi, yang didalamnya menguraikan tentang kesimpulan dari Pembahasan dan Analisis beserta saran-saran yang sifatnya membangun lembaga tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Amil atau Petugas Zakat

Amil adalah semua pihak yang melakukan pekerjaan berupa pengumpulan, penyimpanan, pencatatan, pengawasan dan penyaluran harta zakat.[28]

Amil menurut konsep kajian fiqih adalah orang atau lembaga yang memiliki tugas untuk memungut, menggambil dan menerima zakat dari para *muzakki*, menjaga dan memeliharanya, kemudian menyalurkan zakat tersebut kepada mustahik.[29]

Jadi, yang dimaksud sebagai amil adalah pihak yang terlibat dalam pengelolaan zakat, yaitu penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Amil memiliki tugas dan wewenang yang penting dalam pengelolaan zakat di suatu lembaga. Peran penting amil dalam pengelolaan zakat berdampak pada kesejahteraan yang mampu diciptakan amil dalam memaksimalkan pemanfataan zakat. Oleh karena itu, pihak lembaga amil perlu memperhatikan perekrutan calon amil.

Menurut Dr. Yusuf Qardawi, seorang amil hendaknya memiliki syarat sebagai berikut:[30]

---

[28] Syaikh Muhammad Abdul Malik Ar-Rahman, *Pustaka Cerdas Zakat : 1001 Masalah dan Solusinya*, (Jakarta : Lintas Pustaka.2003), hal. 181.

[29] M. Arief Mufraini, *Akuntansi Manajemen Zakat*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2006), hal. 194.

[30] Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, juz I, (Bandung : PT. Pustaka Utera Antar Nusa.1996), hal. 551-552.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hendaknya ia seorang muslim. Karena zakat adalah urusan kaum muslimin, maka Islam menjadi syarat utama untuk menjadi seorang pengurus zakat.
2. *Mukallaf*, yaitu orang dewasa yang sehat akal pikiranya.
3. Jujur, karena amil diamanati harta kaum muslimin. Sifat ini penting untuk menjaga kepercayaan *muzakki.* Artinya, dengan suka rela *muzakki* akan menyerahkan zakatnya kepada lembaga pengelola zakat.
4. Memahami Hukum-hukum Zakat, dimaksudkan untuk memudahkan amil dalam pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat berkaitan dengan zakat.
5. Kemampuan untuk melaksanakan tugas. Petugas zakat hendaknya memiliki syarat untuk mampu melaksanakan tugasnya. Jujur saja tidak cukup bila tidak disertai kemampuan dan kekuatan untuk menyelesaikan tugasnya.
6. Motivasi dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas[31], amil zakat yang baik adalah amil yang *full time* dalam melaksanakan tugasnya, tidak asal-asalan dan tidak menjadi pekerjaan sambilan.
7. Memiliki kemampuan analisis perhitungan zakat, manajemen, IT dan metode pemanfaatan dan pemberdayaan zakat.[32]

[31] Amanatul Jadidah dan Hairul Puadi, Tata Kelola Kelembagaan Zakat di Malang BAZNAS, EL-ZAWA, dan YDSF, *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ, V*ol. 01. No.02. (2017), hal.131.
[32] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengelola zakat amil memiliki tugas, diantaranya :[33]

1. Penarikan atau pengumpulan zakat yang meliputi pendataan *muzakki*, penentuan objek wajib zakat, besaran nishab dari zakat, besaran kewajiban yang dibayarkan, dan syarat – syarat terntentu dari harta yang wajib dizakati
2. Pemeliharaan harta zakat yang meliputi inventarisasi harta, pemeliharaan, serta pengamanan dari harta zakat, dan
3. Pendistribusian zakat yang meliputi penyaluran harta zakat agar sampai kepada mustahik zakat secara baik dan benar, dan termasuk pelaksanaan pelaporan zakat

B. Kemampuan (*Ability*)

Dalam sebuah organisasi orang-orang di dalamnya membutuhkan kemampuan untuk menjalankan dan menyelesaikan aktivitasnya. Seorang individu dapat mencapai kinerja yang memuaskan tergantung pada kemampuan yang dimiliki. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang adalah kemampuan (*Ability*). Hal ini sesuai dengan pendapat Keith Davis, yang merumuskan bahwa :[34] Kemampuan atau *ability* terdiri dari *Knowledge* (pengetahuan) dan *Skill* (ketrampilan).

Teori Sutermeister menyatakan bahwa kemampuan berasal dari pengetahuan dan keterampilan, pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman, pelatihan dan minat yang ada pada seseorang sedangkan

[33] Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 8 Tahun 2011
[34] Anwar Prabu Magkunegara,*Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Badung : PT Rosdakarya, 2013),hal. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan dipengaruhi oleh kepribadian, pendidikan, pengalaman dan minat. Kemampuan menekankan pengertian sebagai hasil dari apa yang telah dilaksanakan oleh karyawan dan kontribusi mereka terhadap perusahaan.[35]

Menurut Spenser dan Spencer's *Knowledge* adalah informasi yang dimiliki oleh seseorang untuk dibidang tertentu. Pendapat lain dikemukakan oleh Judiseseno, *knowledge what they know* adalah sekumpulan informasi dan pengetahuan, misalnya pengetahuan seseorang dalam bidang tertentu.[36]

Pengetahuan adalah hasil untuk mengetahui sesuatu oleh seseorang yang didapatkan melalui proses mengamati, mengingat, menyangka dan menalar.[37]

Skill atau ketrampilan adalah bakat yang dipelajari yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan tugas.[38] Keterampilan dapat berubah seiring dengan berjalanya waktu, sesuai dengan pelatihan atau pengalaman.

Kemampuan ialah sifat yang dibawa lahir atau yang dipelajari yang memungkinkan seseorang menyelesaikan pekerjaannya.[39]

---

[35] Hanani Fauziatunisa, dkk, Analisis Kemampuan Kerja, *Coaching* dan Kinerja Karyawan : Studi Kasus Pada Karyawan PT Sari Ater Hotel Dan Resort Subang, *Jurnal Of Business Management Education,*Vol. 3, No. 3, (Oktober 2018), hal. 59

[36] Nuri Herachwati dan Atika Dinika S, Kompetensi dan Kinerja Karyawan di Bagian Pemasaran, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan,* Vol.. 1, No. 1, (April, 2012),hal. 57.

[37] Tri Esti Budiman dan Imam Firmansyah , Efektivitas Pelatihan *Public Speaking* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Komunikasi Pada Fasilitator *Experience Learning (Outbound)* PT Hucle Consulting. *INTUISI Jurnal Psikologi Ilmiyah* , (Juli, 2012),hal. 57

[38] John M. Ivancevich, dkk, *Perilaku dan Organisasi 1,* (Jakarta: ERLANGA. 2006),hal. 85

[39] James L. Gibson,dkk, *"Organisasi" ,* Djarkasih, Jilid 1, (Jakarta : ERLANGA.1997), hal. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan merupakan kecakapan seseorang yang meliputi kecerdasan dan keterampilan dalam memecahkan persoalan yang dihadapi.[40] Kemampuan yang dimiliki seseorang menunjukan kecakapan dalam menyelesaikan aktivitas dengan kemampuan yang dimiliki, meliputi kecerdasan dan keterampilan. Kemampuan yang dimiliki tersebut berkaitan erat dengan kemampuan fisik dan juga kemampuan mental.

Kemampuan menjadi faktor penentu keberhasilan dari departemen personalia untuk mempertahankan sumber daya manusia yang efektif.[41] Dalam melaksanakan pekerjaannya, individu dianggap tidak bersungguh-sungguh jika tidak mampu menyelesaikan atau memecahkan masalah dalam pekerjaaannya.

1. Macam – Macam Kemampuan

Secara psikologis kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari dua kemampuan, yaitu : Kemampuan potensi (IQ) (*knowledge*) dan kemampuan reality (*skill*) artinya pegawai yang memiliki IQ di atas rata-rata (IQ 110 – 120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatanya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaanya sehari-hari. Maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahlianya.[42]

---

[40] Kiki Rindy Arini, dkk, Pengaruh Kemampuan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. Perkebunanan Nusatara X (Pabrik GUla) Djombang Baru), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 22 No. 1, (Mei, 2015),hal. 3.

[41] Ibid.

[42] Anwar Prabu Magkunegara,*Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Badung : PT Rosdakarya, 2013),hal. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-faktor Kemampuan Kerja

Faktor – faktor yang mempengaruhi atau menentukan kemampuan kerja individu:[43]

a. Faktor pendidikan formal

b. Faktor pelatihan

c. Faktor pengalaman kerja

3. Kemampuan Yang Harus Dimiliki Amil

Dari pengertian kemampuan kerja yang telah dipaparkan diatas, dapat dikatakan bahwa kemampuan menentukan keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan seseorang. Menjadi seorang amil zakat membutuhkan keahlian dan kemampuan dalam mengelola dana zakat yang telah dihimpun dari masyarat. Dana tersebut dijadikan sebagai salah satu bentuk kegiatan sosial keagamaan yang mampu mensejahterakan masyarat atau orang yang berhak menerima zakat. Dalam hal ini sesuai dengan tujuan yang tertulis dalam undang-undang, yaitu meningkatkan fungsi zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat .

Kemampuan yang harus dimiliki amil untuk mewujudkan tujuan undang-undang yaitu :

a. Paham Ilmu Fiqih Zakat

Agar organisasi zakat bisa berjalan dengan baik, lembaga tersebut harus didukung dengan adanya sumber daya manusia yang

[43] Kiki Rindy Arini, dkk, Pengaruh Kemampuan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. Perkebunanan Nusatara X (Pabrik GUla) Djombang Baru), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB),* Vol. 22 No. 1, (Mei, 2015),hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kualifikasi kemampuan, yang harus dimiliki, salah satunya adalah paham mengenai ilmu fiqih zakat.[44] Dalam hal ini yang berkaitan dengan ilmu fiqih zakat adalah pengetahuan dan pemahaman tentang *muzakki*, mustahik, *haul*, *nishab*, hukum - hukum zakat dan macam-macam zakat.

Pemahaman tentang fiqih zakat juga ditujukan supaya amil mampu melakukan sosialisasi yang berhubungan dengan zakat kepada masyarakat.[45] Dengan didasari pemahaman ilmu zakat yang memadai, para amil diharapkan mampu terbebas dari kekeliruan berkenaan dengan zakat. Pengetahuan fiqih zakat ini juga diharapkan menjadi salah satu alasan *muzakki* untuk menumbuhkan rasa kepercayaannya pada lembaga zakat. Sehingga, dengan suka rela *muzakki* membayar zakat kepada lembaga amil zakat.

b. Kemampuan Menghitung Zakat

Sebagai suatu lembaga yang berkomitmen untuk memberikan pelayanan fasilitas terbaik bagi *muzakki*, mampu menghitung zakat adalah salah satu syaratnya. Karena salah satu tugas dari amil zakat adalah mampu menghitung zakat yang dihimpun dari *muzakki*.[46]

Petugas zakat yang memiliki kemampuan menghitung zakat, itu akan memudahkan *muzakki* melakukan konsultasi

[44] Umrotul Khasanah , *Manajemen Zakat Modern*,(Malang: UIN MALIKI PRESS.2010)hal. 71
[45] Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*,(Jakarta: Gema Insani.2002),hal.129.
[46] Ibid.,125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai perhitungan zakat. Biasanya *muzakki* masih awam tentang pengetahuan zakat. Menghitung zakat biasanya dilakukan ketika *muzkaki* menyerahkan sepenuhnya kepada amil untuk dihitungkan dan disalurkan kepada yang berhak menerima mafaat.

c. Kemampuan *Marketing* atau pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses yang didalamnya terdapat individu dan kelompok yang mendapatkan keinginannya dengan cara menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai pada pihak lain. [47]

Untuk menawarkan dan mempertukarkan produk perusahaan atau lembaga membutuhkan promosi.

Promosi adalah suatu arus informasi satu arah yang berfungsi untuk mempengaruhi seseorang atau organisasi untuk melaksanakan dan menciptakan tidakan pertukaran.[48]

Promosi juga bertujuan untuk memberikan informasi tentang kebaikan dari produk, membujuk dan meningkatkan pelanggan untuk membeli produk tersebut.

Promosi juga salah satu kegiatan pemasaran yang paling penting untuk mempertahankan kerberlangsungan produk yang dimiliki.

Media promosi

1) *Above The Line* (ATL)

[47] Nandan Limakrisna dan Wilhelmus Hary Susilo, *Manajemen Pemasaran,* (Jakarta: Mitra Wacana Media.2012),hal.3

[48] Basu Swastha, *Manajemen Penjualan* , Edisi Ketiga,(Yogyakarta: BPFE.2009), hal. 49-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Above The Line (ATL) adalah berbagai media yang diinformasikan dan dikomunikasikan melalui berita berupa *advertorial* di media massa seperti surat kabar, televisi, radio dan internet.[49]

2) *Below The Line*

Below The Line merupakan aktivitas marketing atau promosi yang dilakukan ditingkat *retail* atau konsumen dengan salah satu tujuannya adalah merangkul konsumen agar tertarik dengan suatu produk. Kegiatan ini berinteraksi langsung dengan audiens. Contohnya pelaksanaan *event*, pembinaan konsumen dan pemberian bonus atau hadiah.

d. Kemampuan *Public Speaking*

Public Speak adalah bentuk komunikasi lisan baik berupa presentasi, ceramah, pidato atau jenis berbicara didepan umum lainnya untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, pikiran dan perasaan secara runtut dan sistimatis dan logis dengan tujuan memberikan sebuah informasi dan mempengaruhi bahkan menghibur para audiens.[50]

Public Speaking yang dikemukakan oleh Hardiansyah (2003) adalah keterampilan yang dapat dilatih, dipraktikan dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan audien, antara lain untuk

[49] Pujiyanto,Kajian Estetik Simbolik Advertorial Above The Line Produk Madurase Di Tabloid Ind-Jamu, Tabloid Aura, dan Majalah Ummat, *Jurnal NOMOSLECA*, Vol 2, No. 1, (April 2016), hal. 2

[50] Siti Asiyah, *Public Speking* dan Kontribusinya terhadap Kompetensi DAI, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 37, No. 2, (Desember, 2017),hal. 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan informasi, memotivasi, membujuk dan mempengaruhi orang lain, meraih promosi jabatan, mengarahkan para kerja/staf, meningkatkan penjualan produk, dan membagikan pengetahuan yang dimiliki.[51]

Public Speaking adalah jenis komunikasi publik yang saat ini menjadi kebutuhan seseorang untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Jika seseorang karyawan sebuah perusahaan maka tujuan yang akan diwujudkan tentu salah satunya adalah tujuan perusahaan seperti, mempromosikan massa, menjual produk, menyakinkan klien, memberi informasi, dan lain-lain.

Dalam hal ini, bidang tanggung jawab amil adalah menghimpun, mengelola dan mendistribusikan dana yang diperoleh dari *muzakki*. Dalam proses penghimpunan dana *muzakki*, ada komunikasi, negosiasi dan mempengaruhi. Maka menjadi penting bagi amil memiliki kemampuan dalam bidang *public speaking* , untuk menunjang tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan.

C. Profesionalisme

1. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan

[51] Irwani Pane, Analisis kemampuan *Public Speaking* anggota DPRD kota Makassar Masa Bakti 2009-2014, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 1 No. 1, (Jauari – Maret,2011),hal. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif (Webstar.1989). Profesi adalah suatu keahlian (*Skill*) dalam kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap dan ketrampilan) tertentu yang khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. [52]

Dari pengertian yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan, yang dimaksud dengan profesi adalah suatu jabatan pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang pekerjaannya yang didapatkan melalui pendidikan atau pelatihan.

Sedangkan profesional adalah kompetensi yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan sebuah pekerjaan.[53] Pekerjaan sendiri adalah profesi. Jadi, pekerjaan yang dilaksanakan secara profesional adalah pekerjaan seoarang profesi.

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.[54] Profesionalisme cenderung kepada kondisi atau sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Profesesionalisme merupakan kecenderungan sikap, mental atau tindakan anggota dalam menjalankan tugas profesinya.

---

[52] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Press.2010),hal.45-46

[53] Momon Sudama, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan DIcaci,*(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2014),hal. 27

[54] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Profesionalisme juga dapat diartikan sebagai komitmen seseorang atau anggota suatu profesi untuk menjalankan tugas dan fungsinya.[55]

Komitmen adalah suatu sikap seseoarang yang mencerminkan sikap loyalitas terhadap suatu lembaga dan merupakan proses yang sedang berjalan peserta organisasi atau lembaga menyataka perhatian mereka terhadap organisasi, kelanjutan keberhasilan dan kesejahteraan.[56]

Kualitas dari profesionalisme ditunjukkan dengan 5 sikap, dintaranya :[57]

a. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati strandar ideal
b. Meningkatkan dan memelihara citra profesi
c. Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan dapat memperbaiki kualitas pengetahuan dan ketrampilannya.
d. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi
e. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya

2. Profesionalisme dalam Islam

Islam telah mengatur dan mengajarkan banyak hal untuk menjadi pedoman manusia hidup di dunia, termasuk pedoman seorang muslim dalam menjalankan pekerjaan. Pesan-pesan yang mengajarkan umat

[55] Ibid.,28.
[56] Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi,* (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.2016), hal.
[57] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru,* (Jakarta : Rajawali Press.2010), hal.48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim untuk melaksanakan kegiatan atau pekerjaan dengan tekun, benar, disiplin, jujur dan amanah. Nabi Muhammad SAW juga telah mengajarkan akhlak yang dapat membangun sikap profesionalisme. Sebagaimana sikap yang telah melekat pada diri Nabi dan mashur dikalangan umat Islam dalam menajalankan kenabiannya dan menjadi seorang pedagang. Sifat tersebut adalah :

a. Sifat kejujuran (*Siddiq*)
b. Sifat tanggungjawab (*amanah*)
c. Sifat komunikatif (*tabligh*)
d. Sifat cerdas (*fathanah*)

Dalam konteks zakat, Rosulluah sendiri telah mencontohkan dalam pemilihan atau pengangkatan seseorang menjadi amil zakat, yang dipilih dan diangkat sebagai amil adalah muslim, *sidiq*, *amanah* dan paham tentang fiqih zakat.[58]

a. Jujur (*Sidiq*)

Pengelolaan zakat hendaklah ditangan pengurus yang jujur, karena ia diamanati harta kaum muslimin. Janganlah petugas zakat itu orang *fasik* lagi tak dapat dipercaya. Misalnya ia akan berbuat dzalim kepada pemilik harta atau ia akan berbuat sewenang-wenang terhadap hak fakir dan miskin, karena mengikuti keinginan hawa nafsu.[59]

[58] Umrotul Khasanah , *Manajemen Zakat Modern*,(Malang: UIN MALIKI PRESS.2010)hal. 71.
[59] Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Bandung: Mizan.1996),hal. 552.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sifat ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan kepercayaan *muzakki.* Artinya para *muzakki* dengan suka rela akan membayar zakatnya kepada lembaga yang dikelola dengan petugas yang jujur.

b. Bertanggung jawab (*amanah*)

Sifat *amanah* merupakan syarat mutlak sikap yang harus dimiliki oleh amil zakat. Harta zakat yang dihimpun oleh amil dari *muzakki* tidak akan diambil lagi, harta tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab amil. Kondisi ini menuntut amil memiliki sifat *amanah.* Tanpa sifat *amanah,* semua sistem yang terbangun terancam hacur.

Keamanahan ini diwujudkan dalam bentuk transparansi (keterbukaan) dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara berkala dan juga ketetapan penyaluran yang sesuai dengan ketentuan syariah. Di dalam Al-quran dikisahkan sifat utama dari nabi Yusuf a.s. yang mendapatkan kepercayaan menjadi bendaharawan negara Mesir, yang saat itu Mesir sedang dilanda musim paceklik sebagai akibat dari kemarau yang panjang. Beliau berhasil membangun kembali kesejahteraan masyrakat, karena kemampuannya menjaga amanah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf:55, yang artinya : [60]

[60] Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*,(Jakarta: Gema Insani.2002),hal.128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Berkatalah Yusuf, 'jadilah aku bendaharawan Negara (Mesir), sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga lagi berpengetahuan".

Tepat sasaran dalam mendistribusikan zakat juga termasuk dalam wujud amanah, bahkan dalam Al-quran dinyatakan bahwa amanah adalah menyampaikan sesuatu dengan tepat sasaran, sebagaimana firma Allah dalam surah An-Nisa : 58 ,; *"sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada orang yang berhak menerimanya…."* [61]

Tepat sasaran dalam hal ini adalah zakat didistribusikan kepada orang yang berhak menerima zakat, yaitu delapan asnaf. Setiap negara atau wilayah memiliki prioritas dalam mendistribusikannya. Namun, pada umumnya yang menjadi prioritas untuk diberi zakat adalah fakir dan miskin.

Implementasi sifat jujur dan amanah dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan zakat adalah bentuk dari profesionalisme kerja. Profesionalisme sendiri adalah sikap yang mencerminkan profesi yang dilaksanakan dengan profesional.

[61] Rahmad Hakim, Implementasi Nilai Amanah dalam Organisasi Pengelola Zakat untuk Mengurangi Kesenjagan dan Kemiskinan, *IQTISHODIA Jurnal Ekonomi Syaiah,* Vol.02 No. 2 (2017), hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Asas Profesional

Dalam melaksanakan asas profesionalitas sebagaimana dimaksud dalam PERBANAS NO. 1 Tahun 2018 Pasal 6 huruf g, Tentang Kode Etik Amil, Amil Zakat wajib : [62]

a. Bekerja secara disiplin, efektif, dan efisien serta melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, jujur, dan profesional;
b. Berpenampilan yang sopan, berpakaian rapi, dan sesuai dengan syariat Islam serta ketentuan yang berlaku di lembaga;
c. Menjamin kualitas pelayanan kepada setiap Muzaki, Mustahik, dan pihak lain sesuai dengan standar profesional administrasi pengelolaan Zakat;
d. Membuat perencanaan sesuai dengan visi, misi, dan kebijakan lembaga;
e. Menggunakan anggaran sesuai dengan prosedur akuntansi dan akuntabilitas;
f. Senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas;
g. Bekerja secara efektif dan efisien dalam pelaksanaan tugas yang diatur dalam organisasi Pengelolaan Zakat;
h. Menggunakan keuangan yang bersumber dari hak amil, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah secara bertanggung jawab;

[62] PERBAZNAS NO. 1 TAHUN 2018 TENTANG KODE ETIK AMIL, Pasal 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Menolak keputusan, kebijakan, atau instruksi atasan yang bertentangan dengan syariat Islam dan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan

j. Mengundurkan diri dari penugasan apabila dalam melaksanakan tugas patut diduga menimbulkan benturan kepentingan.

D. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat : [63]

1. Penghimpunan Zakat

Penghimpunan adalah pengumpulan dana zakat dari orang kaya yang telah memenuhi syarat untuk membayar zakat. Zakat dapat dihimpun dengan dua cara yaitu :[64]

a. *Self assessment*, zakat dihitung dan dibayarkan sendiri oleh muzakki atau disampaikan kelembaga swadaya masyarakat atau badan amil zakat untuk dialokasikan kepada yang berhak menerima zakat. Zakat disini adalah kewajiban seorang muslim atas harta yang dimiliki dan sudah mencapai batas untuk membayar zakat yang pelaksanaanya atas dasar kesadaran pemilik harta. Dengan kata lain tidak ada pemaksanaan oleh pihak yang berwenang. *Muzakki* akan berurusan langsung dengan Allah SWT

[63] Undang –Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1.
[64]Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal.100-102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan para mustahik. Sistem ini didasari pada penjelasan kewajiban seorang muslim yang harus mengeluarkan zakat.

b. *Official assessment*, yaitu zakat akan dihitung dan dialokasikan oleh pihak yang berwenang, misalnya badan-badan yang ditunjuk oleh pemerintah. Ini dapat dilakukan apabila penyelengara pemerintahan adalah pihak-pihak yang dianggap berwenang bedasarkan syariat Islam dan sudah menjadi kebijakan umum. Di sini *muzakki* hanya memberikan informasi tentang kekakayaannya kepada para penilai dan penghitung zakat kekayaan. Sistem ini didasari pada perintah Allah SAW kepada para penguasa yang berwenang untuk mengambil (*khudz*) sebagian dari kekayaan orang Islam yang bercukupan.

Dari kedua bentuk penghimpunan tersebut dapat digunakan sekaligus oleh suatu lembaga untuk menghimpun dana *muzakki.* Pada umumnya penggunaan *official assessment* adalah untuk melakukan peninjauan kembali perhitungan yang telah dilakukan oleh *muzakki*.

Di Indonesia praktik yang diberlakukan adalah *self-assessment,* Undang-undang pengelolaan zakat belum mengatur pelaksanaan *official-assessment* kecuali atas dasar permintaan dari *muzakki* kepada amil zakat untuk menghitung harta yang akan dizakati. Jadi, pada umumnya *muzakki* menghitung sendiri harta yang akan dikeluarkan zakatnya. Walaupaun ada juga *muzakki* yang menyerahkan sepenuhnya perhitungan dan pengalokasian zakat kepada lembaga zakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendistribusian Zakat

Pendistribusian adalah penyaluran atau pembagian sesuatu kepada pihak yang berkepentingan.[65] Pendistribusian Zakat adalah penyaluran atau pembagian zakat yang telah dihimpun oleh pihak-pihak tertentu yang telah ditentukan oleh Allah SWT dalam Al-quran.

Pelaksanaan distribusi zakat memiliki sasaran dan tujuan. Sasaran dari pendistribusian zakat adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat. Sedangkan tujuannya adalah sesuatu yang dapat dicapai dari alokasi dana zakat dalam rangka sosial ekonomi, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat miskin. Yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah *muzakki.*[66]

Tujuan sosial ekonomi zakat

Prinsip zakat dalam tatanan sosial ekonomi memiliki tujuan memberikan pihak tertentu yang membutuhkan untuk menghidupi dirinya selama satu tahun ke depan dan bahkan diharapkan sepajang hidupnya. Dalam konteks ini, zakat didistribusikan untuk dapat mengembangkan ekonomi baik melalui ketrampilan yang menghasilkan, maupun dalam bidang perdagangan. Oleh karena itu prinsip zakat memberikan solusi yang dapat mengentaskan

[65] Ibid.,169
[66] Ibid.,170-173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemiskinan, dan penumpukan harta sehingga menghidupkan perekonomian mikro maupun makro.[67]

Sasaran sosial ekonomi zakat

Pihak-pihak yang membutuhkan dalam sasaran zakat disebut sebagai mustahik, yang terdiri dari delapan asnaf :[68]

a. Fakir

Fakir adalah orang yang memerlukan bantuan karena mereka tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sesuai dengan kebiasaan masyarakat tertentu.

Fakir berhak mendapatkan zakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama setahun karena zakat dikeluarkan selama setahun sekali.

Fakir adalah salah satu golongan yang berhak mendapatkan zakat dan katagori yang dikatakan sebagai fakir adalah mereka yang terbukti memerlukan bantuan yang tidak memiliki sumber pengasilan atau harta, dan tidak memiliki keluarga untuk menanggung kehidupannya.

b. Miskin

Miskin adalah orang yang memerlukan bantuan karena tidak memperoleh hasil pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

---

[67] Ibid.

[68] Syaikh Muhammad Abdul Malik Ar-Rahman,*Zakat 1001 Masalah dan Solusinya,*(Jakarta : Lintas Pustaka.2003),hal. 29-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka adalah orang yang memiliki harta dan pekerjaan yang hanya bisa memenuhi sebagian dari kebutuhan sehari-hari.

c. Amil

Amil adalah pihak yang bertugas untuk menghimpun, merencanakan, penyimpan, perlindungan dan pemberian zakat kepada orang-orang yang berhak.

d. Muallaf

Diantara golongan masyarakat yang masuk dalam katagori muallaf yang berhak untuk mendapatkan zakat adalah :

1) Orang yang memiliki keinginan untuk memeluk agama islam. Dengan adab yang baik orang-orang yang telah dilembutkan hatinya supaya masuk Islam.
2) Orang-orang yang berkeinginan untuk membantu umat Islam.
3) Orang-orang yang baru memeluk Islam kurang dari satu tahun dan mereka masih memerlukan batuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan mereka yang baru, walaupun bukan semata-mata dalam bentuk pemberian nafkah.

e. Riqab

Riqab artinya *mukatab* ialah budak belian yang diberikan kebebasan usaha mengumpulkan kekayaan agar dapat menebus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya untuk merdeka.[69] Mengingat bahwa golonga ini sudah tidak ada lagi, maka bagian zakat mereka dipindahkan kepada golongan-golongan lain yang berhak menerima zakat menurut pendapat jumlah ulama fiqih.

f. *Ghorim*

Yang termasuk dalam pengertian organg-orang yang berhutang ini adalah :

1) Orang-orang yang berhutang untuk dirinya sendiri. Syarat hutang yang boleh diberikan hak untuk menerima zakat adalah : Hutang tidak dibuat untuk maksiat, Mempunyai hutang yang amat banyak, Orang yang berutang sudah tidak mampu lagi mengembalikan hutangnya, dan Hutang sudah jatuh tempo pembayaranya atau telah wajib dilunasi ketika zakat diberikan kepada orang yang berhutang.
2) Orang-orang yag berhutang untuk kepentingan masyarakat
3) Orang-orang yang berhutang karena menjamin hutang orang lain dimana orang yang menjamin dan orang yang dijamin berada dalam kesempitan.
4) Orang yang berhutang untuk membayar *diat* (pampasan karena membunh orang dengan tidak sengaja) apabila keluarganya benar-benar tidak mampu untuk membayar

[69] Umrotul Khasanah , *Manajemen Zakat Modern,*(Malang: UIN MALIKI PRESS.2010)hal. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

denda tersebut. Sedangkan pembunuhan dengan sengaja tidak boleh dibayar dengan zakat.

g. *Fisabillilah*

Yang dimaksud dengan golongan yang berhak menerima zakat *Fisabilillah* adalah orang-orang yang berjuang di jalan Allah SWT dalam pengertian yang sangat luas sebagaimana yang telah ditetapkan oleh ulama-ulama fiqih dengan maksud menjaga agama dan memuliakan kalimah Allah SAW seperti berperang, berdakwah, berusaha menegakkan hukum Islam, dan membendung arus pemikiran yang bertentangan dengan agama Islam. Oleh karena itu, pengertian jihat tidak hanya terbatas pada kegiatan ketentaraan saja.

h. *Ibnu sabil*

Ibnu sabil yaitu seseorang yang tidak memiliki biaya untuk kembali ke daerahnya. Syarat – syarat diberikan zakat :

1) Masih dalam perjalanan musafir diluar daerahnya.
2) Perjalanan musafir tersebut bukan untuk maksiat
3) Tidak memiliki biaya untuk kembali kedaerahnya meskipun dari orang kaya di daerahnya.

3. Pendayagunaan Zakat

Secara umum terdapat dua pendapat tentang pendayagunaan dana zakat. *Pertama,* Bahwa zakat lebih bersifat konsumtif dan penyalurannya langsung diserahkan pada pihak yang berhak menerima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dana zakat (delapan golongan). *Kedua*, bahwa pendayagunaan dana zakat mengandung aspek sosial ekonomi yang sangat luas tidak sekedar konsumtif.[70]

Pendayagunaan yang bukan hanya sekedar konsumtif ada juga pendayagunaan peoduktif. Dalam implementasi pendayagunaan zakat perlu adanya upaya yang effektif dan efesien, supaya dana zakat yang disalurkan untuk didayagunakan tepat sasaran dengan pola produktif maupun konsumtif.

Upaya pendayagunaan yang effektif dan efesien dilaksanakan dengan dua pendekatan, yaitu : *Pertama* , pendekatan parsial, dalam hal ini pendayagunaan dana zakat langsung diberikan kepada si miskin bersifat isindentil, pendekatan ini melihat kondisi mustahik yang mendesak yang butuh mendapatkan pertolongan. Namun, hal ini lebih bersifat konsumtif. Pendekatan *kedua* , Pendekatan struktural pendekatan yang diberatkan pada alokasi dana zakat yang bersifat memproduktifkan kaum dhuafa dengan memberikan dana yang terus menerus yang bertujuan agar si miskin bisa mengatasi kemiskinannya, dan bahkan diharapkan nantinya mereka bisa menjadi muzakki, tidak lagi berstatus mustahik[71]

[70] Muhammad dan Ridwan Mas'ud, *Zakat dan Kemiskinan*,(YOGYAKARTA : UII PRESS.2005)hal. 102.

[71] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KEMAMPUAN DAN PROFESIONALISME AMIL DALAM PENGELOLAAN ZAKAT DI NURUL HAYAT SURABAYA

A. Profil Singkat Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya[72]

Yayasan Nurul Hayat didirikan pada tahun 2001. Waktu itu masih bernama Yayasan Sosial Panti Asuhan (YPSA) Nurul Hayat. Pada awalnya yayasan ini dibentuk sebagai penghimpun dana Zakat, Infak, Shadaqah dan penyaluran program CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) PT. FIRDAFIRMA, perusahaan yang berkantor di Surabaya yang bergerak dalam bidang bisnis jamu tradisional.

Muhammad Molik, pemimpin perusahaan PT FIRDHA PRIMA melaksanakan program pemberian santunan kepada anak-anak yatim dan fakir miskin yang berasal dari keuntungan bisnisnya melalui YSPA Nurul Hayat yang didirikannya. Dalam memberikan bantuan kepada anak-anak yatim, ada dua sistem yang digunakan, yaitu Sistem Beasiswa tahunan dan Panti Asuhan.

Pada tahun 2002, Untuk mendukung pelaksanaan programnya, selain subsidi CSR PT. FIRDHA PRIMA YSPA Nurul Hayat kemudian berinisiatif untuk mendirikan sebuah unit usaha inovatif di Surabaya. Yaitu Unit Usaha Aqiqoh siap saji. Dengan tujuan, usaha ini yang menjadi motor utama kemandirian Nurul Hayat. Keberhasilan unit usaha

[72] Dokumen Nurul Hayat Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aqiqoh yang ditunjukkan dengan meningkatnya laba dari bulan ke bulan, membuat kondisi keuangan YSPA Nurul Hayat sangat baik bahkan surplus. Dengan dukungan dana dari usaha tersebut, akhirnya YSPA Nurul Hayat kemudian memperluas target program sosialnya. Tidak hanya Panti Asuhan dan Beasiswa Anak yatim.

Untuk mendukung misi program sosial tersebut, Nurul Hayat harus "berganti kostum" yang lebih besar. Yaitu menghilangkan kata "Panti Asuhan" dalam penamaan. Akhirnya pada 02 September 2003, YSPA Nurul Hayat secara hukum dibubarkan, kemudian didirikan lembaga baru bernama "Yayasan Nurul Hayat". Pendanaan Nurul Hayat kini sebagian besar berasal dari donasi ummat. Hal ini menunjukkan bahwa Nurul Hayat sekarang adalah bukan milik perseorangan melainkan milik ummat dan dipersembahkan kepada ummat. Yayasan Nurul Hayat bergerak dalam bidang layanan sosial dan dakwah. Karya nyata yang dilakukan selama ini adalah memberi beasiswa, pendidikan anak yatim, memberikan bantuan modal usaha bagi dhuafa, Mendirikan pesantren Islam dan pesantren Penghafal Quran dibeberapa kota, memberikan insentif bulanan kepada guru-guru Al-Quran, aksi tanggap bencana dan beberapa program kemanusiaan dan dakwah lainnya.Hingga sampai saat ini, sumber daya manusia persurat keputusan Januari 2015 terdapat 108 karyawan (santri khidmad). Karyawan tersebut terbagi dalam 3 bidang, yaitu bidang teknis (penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan) sebanyak 75 karyawan, administratif sebanyak 20 karyawan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuangan sebanyak 12 karyawan. Jumlah karyawan keseluruhan baik di kantor pusat maupun di kantor-kantor cabang, kurang lebih terdapat 450 karyawan.

Yayasan Nurul Hayat sejak awal didirikan sudah dicita-citakan untuk menjadi lembaga milik ummat yang mandiri. "Lembaga Milik Ummat" artinya lembaga yang dipercaya oleh ummat, karena mengedepankan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana-dana amanah ummat. Sedangkan "Lembaga Yang Mandiri" artinya semua biaya operasional (gaji karyawan) berusaha dipenuhi secara mandiri dari hasil usaha yayasan.

2. Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya

a. VISI

Mengabdi pada Allah dengan membangun Ummat

b. MISI

Menebar kemanfaatan dan pemberdayaan di bidang Dakwah, Sosial, Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi

c. Motto

Sejuk untuk semua

Nurul hayat sejuk untuk semua adalah sebuah tekad agar dimanapun Nurul Hayat berada harus selalu menghadirkan kesejukan bagi sekitarnya. Sejuk untuk semua juga penegasan bahwa NH secara organisasi tidak berafilisasi dengan suatu paham atau golongan tertentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga diharapkan Nurul Hayat dapat diterima dan memberi kemanfaatan untuk golongan manapun dan dimanapun.

Sejuk untuk semua adalah misi qurani untuk menjadi *Rahmatan Lil'Alamiin.* Yaitu berdakwah Islam menggunakan hikmah dan pekerjaan yang baik (Maui'dzah hasanah), serta tolong menolong dalam kebaikan.

d. Legalitas

1) Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI tanggal 03 Oktober 2007 Nomor: C-3242.HT. 01.02.TH 2007, dan telah diumumkan dalam lembar Negara Republic Indonesia pada tanggal 02-01-2008 Nomor 1 dengan tambahan No.3/2008.
2) Surat Keterangan Tedaftar Bakesbangpol Jawa Timur Nomor: 84/VIII/LSM/2009
3) Surat Tanda Pendaftaran Dinas Sosial Kota Surabaya Nomor: 460/1539/436.15/2009
4) Randown Rapat Luar Biasa yayasan Nurul Hayat Surabaya Nomor: 117, tanggal 27 Februari 2012
5) Surat Pendaftaran Nazir Wakaf Produktif Nomor 3.3.00186 tahun 2017 dari Badan Wakaf Indonesia (BWI).

3. Komitmen Yayasan Nurul Hayat Surabaya

a. Mandiri : Gaji karyawan Nurul Hayat dipenuhi dari hasil unit usaha. Sehingga amanah Zakat dan Sedekah menjadi makin optimal untuk program sosial dan dakwah lainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Amanah : Nurul Hayat teraudit akuntan publik dengan nilai "Wajar Tanpa Pengecualian"

c. Professional : Nurul Hayat telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu SO 9001 : 2008 dan konsisten menerapkan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin).

d. Pemberdayaan : Lebih dari 100.000 orang menerima program kemanfaatan Nurul Hayat. Karena kemanfaatan itu pula Nurul Hayat menerima berbagai apresiasi seperti *Pro Poor Awards*, Penghargaan Lembaga Peduli Anak dari Kementerian PP dan PA, Panti Asuhan terbaik dan lain-lain.

4. Penghargaan yang diterima

a. Juara 1 Lembaga Pengentas Kemiskinan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur tahun 2010

b. Lembaga Inspiratif pemberdayaan Sosial dari Kementrian Sosial RI tahun 2013

c. Organisasi terbaik tingkat nasional dari kementrian sosial Republik Indonesia pada tahun 2014

d. Lembaga peduli anak yatim dan dhuafa dari Kementrian PP dan perlindungan anak

e. Penghargaan dari kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Republik Indonesia

f. Penghargaan Lembaga inspiratif dalam pemberdayaan sosial dari kementrian sosial Republik Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. System manajemen berstandar internasional (ISO 9001: 2015)

h. Penghargaan (WTP) Wajar Tanpa Pengecualian, Hasil audit keuangan tahun 2012 oleh akuntan public

i. Pengahargaan Kemandirian gaji karyawan tidak mengambil dari sedekah donatur.

5. Struktur Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat Surabaya

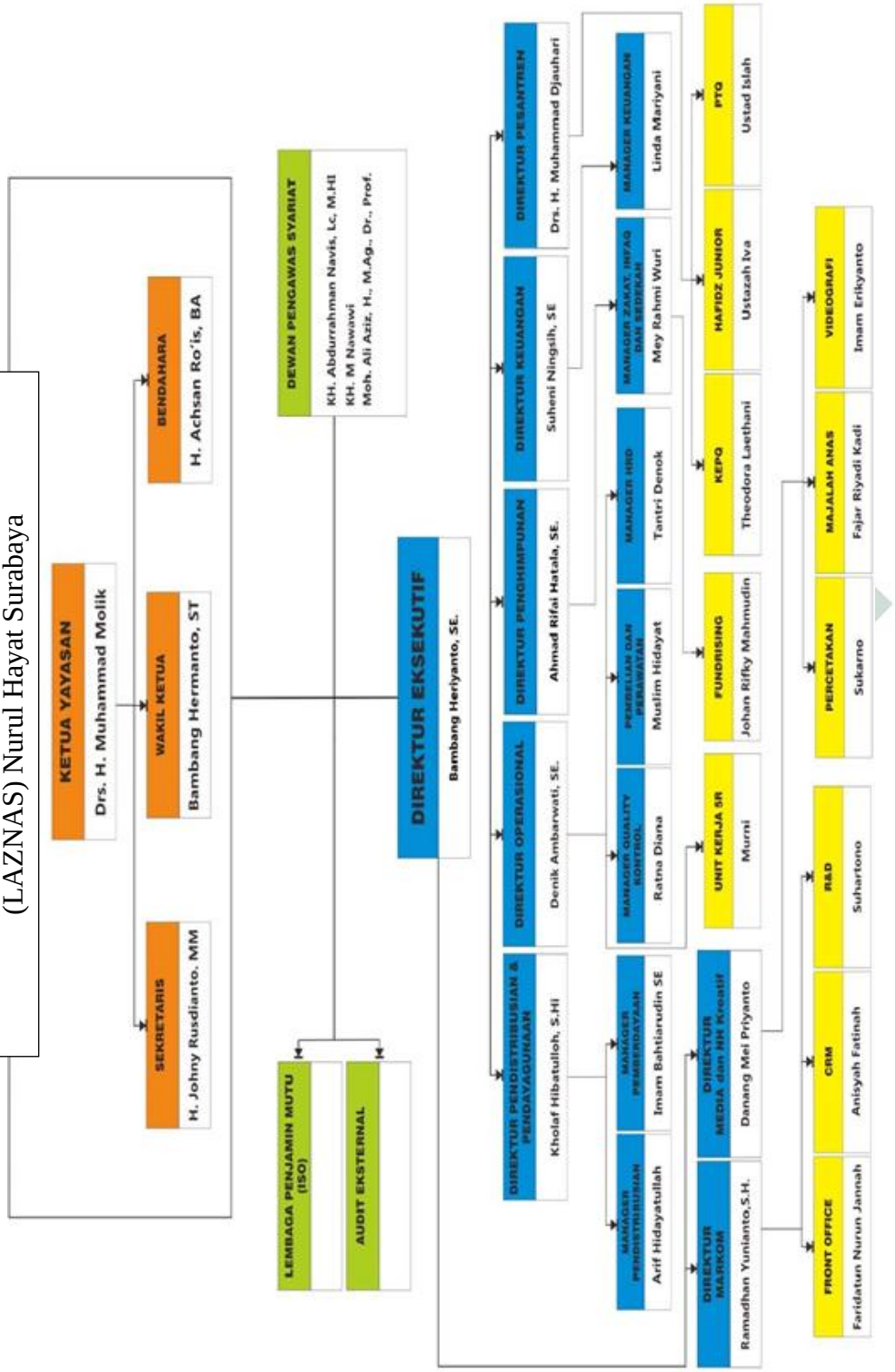

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Unit Bisnis Pendukung Kemandirian NH

a. PT. Nur Hamdalah Prima Boga (NH Prima Boga)

1) Aqiqah Nurul Hayat

2) Walimah Organizer

b. PT. Nur Hamdalah Prima Wisata

1) NH Tour and Travel

c. PT. Nur Hamdalah Prima Cipta (NH Prima Cipta)

1) NH Property

d. CV Nusa Hikmah

1) Percetakan dan Industri Kreatif

e. Koperasi

1) Koperasi Syariah Pilar Mandiri

7. **Program Kerja Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya**[73]

a. MATABACA (Majlis Ta'lim Abang Becak)

Para Abang becak adalah contoh komunitas kehidupan jalanan. Kadang karena lingkungan yang keras dan kebutuhan akan segenggam beras, membuat mereka tak punya waktu mengasah ruhaniah mereka. Dan ketika jalan taqwa tidak dirajut sama sekali, hatipun semakin buta. Maka tak jarang kita melihat di pangkalan becak mereka mengisi waktunya dengan main kartu, pesta miras, dan perilaku negatif lain. Sabda Nabi SAW bahwa "Kemiskinan

[73] *www.nurulhayat.co.id*, diakses pada 1 mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendekatkan pada kekafiran" menjadi benar apabila melihat keadaan tersebut.

Nurul Hayat sebagai lembaga dakwah tergerak untuk menyentuh kehidupan agama mereka. Dengan pendekatan kekeluargaan akhirnya NH berhasil menyatukan ribuan abang becak dalam kelompok-kelompok pengajian.

Setiap bulan, mereka menyisihkan waktu untuk datang ke masjid-masjid tempat dilaksanakannya ta'lim. Sebagai apresiasi atas kesedian mereka untuk mengaji, NH memberikan layanan berobat gratis, pinjaman tanpa bunga, dan santunan hari raya.

b. PRAKTIS (Praktik Medis Sosial)

Kesehatan masyarakat ekonomi menengah ke bawah adalah salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian. Kita juga tak dapat menutup mata bahwa orang miskin juga bisa sakit dan butuh berobat. Sementara akses biaya berobat murah dengan layanan perawatan yang memadai jumlahnya masih sedikit. Diantara dua realitas kontras tersebut, NH hadir menjadi penghubung. Dalam program kesehatan, NH melahirkan "PRAKTIS" singkatan dari Praktik Medis Sosial.

PRAKTIS adalah bentuk layanan kesehatan seperti klinik umum. Didirikan di lokasi-lokasi yang tepat sasaran yaitu padat pemukiman dan kantong kemiskinan kota. Dari data yang ada Praktik Medis Sosial NH dikunjungi setiap Bulannya rata-rata oleh 16.564 pasien. Saat ini ada 9 klinik tersebar di Surabaya, Sidoarjo dan Malang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Layanan Ambulance dan mengurus jenazah. Rata-rata dan 50 layanan ambulance setiap bulannya.

d. Warung Berkah

NH bekerjasama dengan warung kecil, dengan membiayai proses produksi makanan yang kemudian hasil masakannya aka diberikan secara gratis kepada para abang becak, tukang sapu jalanan dan dhuafa lainnya.

e. Desa Binaan dan Pemberdayaan Ekonomi Warga

Bentuk pendayagunaan Desa binaan dan pemberdayaan ekonomi warga adalah melaksanakan khitan massal yang dilaksanakan dengan diikuti oleh 1000 peserta; diberikannya sepeda motor kepada dhuafa sejumlah 6 sepedah, yang tersebar di daerah Surabaya, Semarang, Malang, Madiun dan jogja; 15 SIGAB yang sudah tersebar di 15 wilayah NH se-Indonesia; 4 rombong dhuafa yang disebakan didaerah Surabaya, Jogja, Semarang dan Kediri; 4 desa binaan yang tersebar didaerah Magetan, Jember, Sumenep, Madura, dan Sidoarjo.

f. IBUQU (Insentif dan Pembinaan Potensi Guru Qur'an)

Insentif Bulanan Guru Al-Quran (IBUQU) merupakan program pemberian insentif bagi para guru-guru ngaji, guru-guru TPQ, yang telah berdedikasi untuk mengajarkan kalam Ilahi kepada anak-anak dan murid-muridnya. Program ini muncul karena melihat kurangnya perhatian dan penghargaan masyarakat kepada para pengajar Al-Quran tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain insentif langsung ke guru pengajar Al-Quran, Nurul Hayat juga memfasilitasi terselenggaranya proses balajar mengajar Al-Quran agar berlangsung baik, melalui pelatihan-pelatihan dan pemenuhan fasilitas fisik TPQ-TPQ yang minim fasilitas.

g. SAJADA (Santunan Janda Tua Dhuafa)

Program SAJADA (Santunan Janda Tua Dhuafa) adalah bentuk kepedulian terhadap para janda tua yang dalam kondisi tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup atau *dharuj* (sandang, pangan, papan). Bantuan berupa bahan pangan setiap bulan, biaya listrik dan kebutuhan pokok lain. Karena janda tua yang dalam kondisi kesusahan memiliki kedudukan yang sangat khusus.

h. Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa binaan Nurul Hayat

Salah satu betuk pemberdayaan yang dilakukan oleh NH adalah Penciptaan lapangan pekerjaan. Zakat akan memiliki daya ubah manakala pemanfaatannya lebih bersifat pemberdayaan dan Bukan hanya untuk kebutuhan konsumtif. Dalam program PILAR MANDIRI, NH memberikan modal kerja, pendampingan dan pelatihan kepada mustahik binaan hingga mereka bisa menjalankan usahanya sendiri.

Dalam praktiknya, tim NH akan melakukan *assessment* terhadap kondisi ekonomi, kemampuan dan kemauan mustahiq yang kemudian ditetapkan apakah mustahiq bisa menjadi anggota program PILAR MANDIRI atau tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi NH A"Mustahiq to Muzakki". Memang kemiskinan tak dapat dihilangkan, tapi jika ada sebuah gerakan menuju perubahan, Bukankah kita juga ingin mengambil peran kepedulian di dalamnya.

Alhamdulilah berkat sedekah yang disalurkan di Nurul Hayat telah berhasil memberikan bantuan modal kerja untuk lebih dari 1000 fakir miskin kota.

i. Sumber Air Bersih (SAI)

Sumber air bersih ini disalurkan dalam bentuk pembuatan sumur untuk warga, Madura, Lamongan, Solo, Gersik, Bojonegoro, Jogja, Madiun, dan Jember.

j. TAFAQUR (santunan Bagi Penghafal AL-quran)

NH memberikan program TAFAQUR (Tanda Cinta untuk Penghafal Quran), yaitu program bantuan uang tunai setiap bulan. Ketika mereka gigih menjaga hafalannya, memang seharusnya kita memberikan sinergi dengan membantu kehidupan ekonominya. TAFAQUR ini telah diberikan kepada 683 penghafal Al-Qur'an.

Penerima bantuan TAFAQUR ini adalah :

1) Orang-orang yang hafal Al-Quran 30 Juz dan kondisi ekonominya lemah.
2) Berupa beasiswa pendidikan kepada pelajar atau mahasiswa yang memiliki komitmen untuk me6nghafal Al-Quran 30 Juz. Beasiswa diberikan dengan prasyarat mereka harus hafal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minimal 10 Juz. selanjutnya setiap dua bulan mereka harus berhasil menambah hafalan minimal 1 Juz.

k. Pesantren Tahfidz Yatim/Dhuafa

SMP Tahfidz Enterpreneurship, adalah sebuah sekolah dengan *system boarding* dan kepesantrenan yang bertujuan mencetak generasi penghafal al-quran yang disiplin, gigih, ulet, percaya diri, tangguh dan mandiri. Pendidikan ini gratis untuk anak-anak yatim dan dhuafa.

l. Aksi Tanggap Bencana (SIGAB)

Bantuan makanan dan obat – obatan saat bencana.

m. Jamaah Rutin Dakwah Center

n. Ibu Hamil Terdampingi Ruhaninya

Program Santunan Ibu Hamil dan Pengobatan (SAHABAT) adalah program sosial Nurul Hayat di bidang kesehatan setelah program PRAKTIS (Praktik Medis Sosial). Yayasan Nurul Hayat memberikan bantuan uang tunai kepada warga dhuafa.

Dalam proses kehamilan dan membutuhkan bantuan perawatan saat sebelum dan saat melahirkan. Dalam implementasinya program ini juga menyentuh aspek-aspek spiritual dan dakwah, tidak semata-mata pemberian santunan, dengan adanya pemberian pengajian dan kajian Islam bab mengandung dan mendidik anak secara berkala. Pemberian nutrisi dan makanan bergizi juga diberikan tiap kali kajian. Dengan demikian sang ibu dan Janin mendapatkan nutrisi jasmani dan rohani sekaligus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syarat dan ketentuan ibu hamil yang bisa mengikuti program SAHABAT ini adalah ibu hamil dari keluarga prasejahtera (miskin) dibuktikan dengan surat dari RT/RW setempat, dan bersedia mengikuti rangkain kajian yang telah disiapkan tim Nurul Hayat.

B. Kemampuan dan Profesionalisme Amil dalam Pengelolaan Zakat di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nurul Hayat Surabaya

1. Kemampuan Amil dalam Pengelolaan Zakat di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nurul Hayat Surabaya

Tabel 3.1
Daftar TIM Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya

No	Nama Amil	Jabatan	Masa Kerja	Pendidikan	Pelatihan yang pernah diikuti
	Amil Penghimpunan				
1.	Mey Rahmi Wuri	Manajer ZIS	9 tahun	UNESA – Manajemen	-Fiqih Zakat -*Manajerial*
2.	Johan Rifki Maimunnudin, M.I.Kom.	Ketua *Fundraising*	6 tahun	S1– IAIN Surabaya - Ilmu Komunikasi S2-Universitas Dr. Soetomo Surabaya-Magister Ilmu Komunikasi	-Membuka *mindset* tentang esensi zakat -*fundraising* - fiqih zakat -*public speaking*
3.	Tono	MARKOM	2 tahun	ITS– Teknik Sipil	-Fiqih Zakat -*Public Speaking* -*Facebook at* (Periklanan)
4.	Armi Tririswanti	ZA (Zakat *Advicer*)	3 tahun	UBARA – Ilmu Komunikasi	*Public Speaking*
	Amil Pendistribusian dan Pendayagunaan				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Kholaf Hibatulloh	Direktur Pendayagunaan	8 tahun	UIN Sunan Ampel Surabaya – Muamalah	-*Public Speaking* -SIGAB BENCANA -Fiqih Zakat
6.	Arif Hidayatulloh	Manajer Pendistribusian	13 tahun	SMA	-*Public Speaking* -Fiqih Zakat -Manajerial
7.	Imam Bahtianudin	Manajer Pendayagunaan	5 tahun	UNTAG-Manajemen	-*Public Speaking* -Fiqih Zakat
8.	Ulil Absor Faiq Abdillah	Staff Pendistribusian – tim survey	1.5 tahun	UIN SUNAN AMPEL SURABAYA – MAZAWA	-Input data Muzakki -*Public Speaking*

a. *Fundraising* atau Penghimpunan zakat

1) *Fundraising* zakat di Nurul Hayat Surabaya

Input lembaga amil zakat Nurul Hayat Surabaya berasal dari penghimpunan atau *fundraising* dana zakat yang diperoleh dari orang – orang yang sudah memiliki kewajiban untuk berzakat. Dalam melaksanakan penghimpunan dana zakat, Nurul Hayat Surabaya memiliki beberapa cara, diantaranya : Canvasing, *Open table*, *Event*, *Face to face*, seminar, Ig, *Whatsapp*, *Facebook*, dan *Line*.

Dengan kata lain, secara umum pelaksanaan penghimpunan zakat dilakukan dengan dua cara, yaitu penghimpunan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan cara *offline* dan penghimpunan yang dilakukan dengan cara *online.* [74]

Penghimpunan dengan cara *Offline,* dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan, diantara kegiatannya yaitu : *Open Table, Face to Face, Event* dan Seminar. Sedangkan pelaksanaan kegiatan penghimpunan *Online*, yaitu dengan melakukan posting dan mengirim pesan secara personal, melalui *Ig, Facebook, Whatsapp, Google* dan *Line.* [75]

Pelaksanaan penghimpunan secara *offline* diklasifikasikan berdasarkan strategi penghimpunannya yang digolongkan menjadi beberapa bagian, diantaranya : [76]

a. Jemput Zakat

Sesuai dengan namanya, program ini memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai penghimpun dana dari *muzakki* yang sudah terdaftar sebagai donatur tetap Nurul Hayat.

Jemput zakat adalah layanan yang diberikan oleh Nurul Hayat kepada donatur untuk memudahkan pembayaran zakat. Dengan cara petugas zakat atau amil akan mendatangi rumah atau kantor donatur dan akan mengkonfirmasi pembayarannya. Kemudahan dalam membayar zakat yang ditawarkan oleh Nurul Hayat biasanya digunakan oleh orang yang tidak memiliki cukup

[74] Johan Rifki, *Leader Fundraising, Wawancara* , 5 Maret 2019.
[75] Ibid.,
[76] Mey Rahma Wuri, Manajer ZIS, *Wawancara*, 28 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu untuk mengantarkan harta zakat yang akan dibayarkan atau kenyamanan dalam pelaksanaan transaksi zakat.

b. *Fundraising*

Fundraising adalah penghimpunan yang pelaksaannya dilakukan dengan cara kerja sama secara *corporate*, kelembagaan, CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) dan *face to face*. Kegiatan *fundraising* dilakukan dengan membuat *event* yang bekerjasama dengan lembaga atau perusahaan.

Bukan hanya bekerjasama dengan lembaga atau perusahaan, namun kegiatan *fundraising* ini , terdapat bagian yang bertugas untuk menghimpun zakat dengan cara mendatangi satu per satu calon amil, yang disebut sebagai Zakat *Advicer* (ZA).

Dalam kegiatan penghimpunan zakat ini, sebelumnya petugas telah memiliki data calon donatur yang akan didatangi untuk ditawarkan produk, berupa program – program Nurul Hayat. Penghimpunan dana ini tidak memaksakan kehendak petugas, jadi murni suka rela dari calon donatur.

Petugas ZA setiap bulan harus memiliki donatur baru, sesuai dengan level dan targetnya, jika petugas amil tidak bisa mencapai target selama 3 bulan berturut-turut, maka amil akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

turun level. Amil atau petugas ZA akan naik level ketika bisa mempertahankan perolehan selama 5 Bulan. [77]

c. Admin Zakat

Admin penghimpunan zakat bertugas untuk menginput data *muzakki* dan laporan dari masing – masing amil yang telah melaksanakan penghimpunan zakat, kemudian akan dilaporkan kepada manajer dan bagian keuangan.

Pelaksanaan penghimpunan secara *online* diklasifikasikan berdasarkan strategi penghimpunannya yang digolongan menjadi beberapa bagian, diantaranya: [78]

a. MARKOM (*Marketing* Komputer**)**

MARKOM adalah kegiatan penghimpunan yang pelaksanaanya membuat iklan yang berkaitan dengan edukasi zakat secara sederhana dan program – program lembaga amil zakat Nurul Hayat di media sosial seperti *Instagram*, *Facebook* dan *Whatsapp*.

Ruang lingkup pelaksanaan edukasi zakat kepada calon amil di media sosial adalah iklan melalui poster atau postingan di *Instagram* dan *Facebook*. Dengan konten pengertian zakat, zakat profesi, zakat harta, ancaman bagi yang tidak membayar zakat dan kewajiban atas membayar zakat.

[77] Bu Armi, staff ZA (Zakat *Advicer*), *Wawancara* 2 Juli 2019.
[78] Tono, MARKOM, *Wawancara*, Surabaya, 12 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. CRM (*Customer Realitionship* Manajemen)

Tugas dan tanggung jawab dari amil bagian CRM adalah menjaga silaturrahmi dengan donatur tetap atau *muzakki* yang telah bergabung di Nurul Hayat, yaitu dengan cara melakukan chat personal mealului *Whatsapp*.

Tugas lain dari CRM adalah menyapa calon *muzakki* dengan menawarkan program – program dari Nurul Hayat dengan tujuan agar calon *muzakki* tertarik untuk menjadi *muzakki* di Nurul Hayat. Data calon *muzakki* tersebut diperoleh dari data yang dikumpulkan oleh amil bagian ZA, dan dari *event* atau seminar yang dibuat oleh Nurul Hayat.

2) Kemampuan amil dalam Penghimpunan Zakat di Nurul Hayat Surabaya

Penghimpunan yang dilakukan oleh petugas zakat atau amil zakat Nurul Hayat Surabaya dalam kurun waktu 2017 total penerimaan yang mampu dihimpun oleh amil Nurul Hayat adalah Rp. 76.801.945.316, dengan total penyaluran donasi Rp. 66.613.370.263. [79]

Dalam pelaksanaan penghimpunan zakat, setiap amil memiliki peran dan tanggung jawab dalam menghimpun dana dengan baik, karena tonggak dari pelaksanaan pengelolaan zakat berada di penghimpunan zakat, besaran nominal yang mampu

[79] Kholaf, Manajer LAYASOS, *Wawancara*, 22 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didistribusikan dan didayagunakan tergantung dari jumlah penghimpunan dana atau *fundraising*. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai amil, maka amil harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan penghimpunan, untuk memastikan penghimpunan yang dilakukan dengan tepat dan maksimal. Kemampuan dasar tersebut adalah :

a. Mampu memahami Fiqih Zakat

Kegiatan amil dalam hal menghimpun dana zakat, salah satunya adalah melaksanakan *fundraising*, kegiatan mencari calon donatur atau calon *muzakki* untuk melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam, yaitu membayar zakat. Untuk membuat calon *muzakki* memahami akan kewajiban yang jatuh kepadanya berupa kewajiban untuk membayar zakat, maka amil harus mampu memahami fiqih zakat. Untuk memahami fiqih zakat amil Nurul Hayat melakukan *training* atau pelatihan yang diadakan kantor maupun luar kantor dan kemampuan tersebut juga dapat dilihat dari pengalaman amil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan. Sebelum pelaksaan *training* dilakukan pihak manajemen melakukan evaluasi dengan cara melihat pencapaian target yang telah ditentukan.[80]

[80] Mey Rahma Wuri, Manajer ZIS, *Wawancara*, 28 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Target penghimpunan tersebut terdiri dari 3 level, diantaranya ; Platinum : 2.400.000, Gold : 2.000.000, Silver : 1.500.000. Kalau target tercapai dalam waktu yang ditentukan, maka akan naik level, semakin naik level maka gajinya akan semakin tinggi. Untuk amil bagian penghimpunan yang baru biasanya di level silver, dengan target 1.500.000 setiap bulan. Jika amil belum mampu mencapai target yang ditentukan, maka akan diadakan *training* atau pelatihan.

Untuk amil yang baru bergabung di penghimpunan zakat biasanya sudah memahami fiqih zakat secara mendasar, karena sebagian besar yang mendaftar sebagai amil di Nurul Hayat Surabaya adalah alumni UIN Sunan Ampel Surabaya, jadi sedikit banyak sudah memahami fiqih zakat.[81]

Untuk lebih memahami Fiqih Zakat, diadakan *training*, sebagaimana hasil wawancara dengan amil yang ada di Nurul Hayat, mengenai *training* yang pernah diikuti adalah *training* mengenai fiqih zakat.

"*Training* dari pendiri dompet dhuafa, membuka *mindset* tentang esensi zakat bisa berjalan dengan baik, kemudian belajar dari Bu Erlina yaitu direktur IFI, belajar bahwasannya dunia *fundraising* itu bukan hanya tentang jualan program tapi lebih dari itu, kemudian belajar dengan KH. Abdusalam Nawawi tentang fiqih zakat, kemudian

[81] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dari Bambang Harianto beliau adalah direktur NH, dari beliau pernah belajar tentang zakat ditinjau dari berbagai madzhab".[82]

Pelatihan yang telah diikuti Pak Johan selaku ketua *fundraising*, begitupun dengan Bu Wuri selaku manajer ZIS juga memperoleh pelatihan berupa fiqih zakat dari lembaga.[83]

Begitupun Mas Tono staff MARKOM mendapatkan *training* berupa *Fiqih zakat, Facebook at* (periklanan)[84]

Bu Armi staff ZA (Zakat *Advicer*) mendapatkan *training* berupa *public speaking* untuk menunjang pekerjaannya, untuk *training* fiqih zakat beliau belum mendapatkan.[85]

Adapun pengalaman dalam melaksanakan tugas sebagai amil adalah pengalaman selama menjadi amil di Nurul Hayat Surabaya,

"Menjadi amil zakat sejak wisuda sudah di NH 2013 – 2019 selama 6 tahun. Awalnya ada dipesantren selama 2 tahun awalnya mengurusi pesatren anak yatim yaitu asrama anak sholeh. Dulu saya pegang anak SD, kemudian ada program baru KEPQ diangkat untuk menjadi *leader* di KEPQ selama 2 tahun, kemudian di MARKOM selama 1 tahun, kemudian di ZIS 2, terakhir sebagai *leadernya fundraising* di ZA". [86]

Pengalaman pekerjaan oleh Pak Johan adalah ketua *fundraising* di Nurul Hayat Surabaya, dan Ibu Wuri selaku

[82] Johan Rifki, *Leader Fundraising*, *Wawancara* , 5 Maret 2019.
[83] Mey Rahma Wuri, Manajer ZIS, *Wawancara*, 28 Juni 2019.
[84] Tono, MARKOM, *Wawancara*, Surabaya, 12 April 2019.
[85] Bu Armi, staff ZA (Zakat *Advicer*), *Wawancara* , 2 Juli 2019.
[86] Johan Rifki, *Leader Fundraising*, *Wawancara* , 5 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajer ZIS, beliau sudah 9 tahun menjadi amil di Nurul Hayat, semenjak beliau selesai kuliah, beliau langsung bekerja di Nurul Hayat Surabaya.

"Sembilan tahun saya dulu awalnya jadi relawan, setelah itu jadi CS, admin ZIS, dan sekarang di bagian manajer."[87]

Bu Armi bagian staff ZA yang sudah 3 tahun menjadi staff dan sekarang level 2 yaitu dengan target perolehan Rp. 2.000.000.

"3 tahun dari tahun 2016 sampai sekarang, dulu saya daftarnya bagian CS, karena tes psikologi saya menunjukkan kalau saya tidak suka berdiam ditempat, suka jalan – jalan, jadi saya ditawari untuk di ZA, saya coba ambil dan sampai sekarang".[88]

b. Pemasaran atau *Marketing*

Pemasaran zakat diketahui dari pencapaian target amil Nurul Hayat Surabaya bagian penghimpunan zakat atau *fundraising*. Target amil dalam menghimpun dana zakat ditentukan dari level seorang amil. Dalam penghimpunan secara *offline* zakat ada 3 level sebagai tolak ukur seorang amil dikatakan telah mencapai target. 3 level tersebut adalah level *platinum*, level ini adalah level ketiga dengan jumlah minimal yang harus dicapai adalah RP. 2.400.000, adapun level kedua adalah *gold* dengan jumlah nominal Rp.

[87] Mey Rahma Wuri, Manajer ZIS, *Wawancara*, 28 Juni 2019.
[88] Bu Armi, staff ZA (Zakat *Advicer*), *Wawancara* , 2 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.000.000, sedangkan level pertama atau level yang paling bawah adalah Rp. 1.500.000.

Secara *online* target penghimpunan berdasarkan jumlah muzakki yang di *chat* melalui *WhatsApp*, targetnya adalah setiap amil CRM (*Customer Realitionship* Manajemen) mengirim pesan kepada 800 orang / hari.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Johan yang menjelaskan tentang target yang harus dipenuhi.

"Dimana target yang diberikan oleh nurul hayat adalah 700.000.000 tapi saya mampu menargetkan dan mencapai target sejumlah 2 milyar."[89]

Bu Armi level 2 penghimpunan, beliau adalah staff ZA, setiap bulan beliau selalu memenuhi target, yaitu Rp. 2.000. 000 perbulan.[90]

Bu Wuri selaku manajer ZIS memiliki target sejumlah total seluruh penghimpunan yang harus didapat bulan itu. Target itu bisa tercapai, Bu Wuri rutin setiap hari menanyakan progress penghimpunan kepada setiap staffnya.[91]

Pemasaran zakat dimulai dari menjelaskan dan menginfokan program-program terbaru dan program-program yang sudah ada kepada calon donatur. Tugas amil bukan hanya menjemput zakat, tapi amil diharuskan mencari calon donatur untuk menjadi donatur dengan cara

[89] Johan Rifki, *Leader Fundraising*, *Wawancara* , 5 Maret 2019.
[90] Bu Armi, staff ZA (Zakat *Advicer*) *Wawancara*, 2 Juli 2019
[91] Mey Rahma Wuri, Manajer ZIS , *Wawancara* , 28 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginformasikan program-program di Nurul Hayat Surabaya .[92]

c. *Public Speaking*

Dari hasil observasi peneliti, komunikasi amil nurul hayat dengan donatur sangat baik, terlihat ramah, tegas dan satun. Setiap kata mudah dipahami, dan donatur juga merespon dengan baik.

Komunikasi amil Nurul Hayat juga dilakukan dengan lingkungan pekerjaannya, hasil dari observasi peneliti, komunikasi tersebut dilakukan setiap hari tepatnya dipagi hari ada rutin *briefing* untuk *riview* tugas kemarin dan apa yang akan dilakukan hari ini.

Kemampuan *public speaking* dalam penghimpuna zakat lekat dengan mencapai target . Setiap amil di Nurul Hayat Surabaya memiliki target yang harus dicapai, target tersebut sesuai dengan level setiap amil.

Training yang dilakukan amil Nurul Hayat bagian penghimpunan salah satunya adalah *public speaking* , *training* ini bertujuan untuk membantu petugas menyelesaikan target yang telah ditentukan. *Training* yang diterima oleh Bu Armi staff ZA *training public speaking*. Fokus pada bagaimana mengajak calon donatur *untuk*

[92] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergabung menjadi donatur tetap, dan cara menawarkan program.[93]

Mengikuti pelatihan atau *training* juga dilakukan oleh Pak Johan , *training* yang diikuti adalah *training public speaking* yang langsung dilatih oleh Pak Molik.[94]

b. Pendayagunaan dan Pendistribusian

1) Pendayagunaan dan Pendistribusian di Nurul Hayat Surabaya

Output dari pengelolaan zakat di Nurul Hayat Surabaya adalah pendistribusian dan pendayagunaan. Di Nurul Hayat Surabaya divisi ini lebih dikenal dengan LAYSOS (Layanan Sosial) .

LAYSOS adalah bagian amil dari Nurul Hayat yang bertanggung jawab terhadap pendayagunaan dana zakat yang sudah dihimpun oleh tim penghimpunan. Divisi LAYSOS dalam pelaksanaan pendayagunaannya dibagi menjadi dua departemen, yaitu *Charity* atau *dhoruroh* dan pendayagunaan jangka panjang.

Charity adalah pendayagunaan yang dilaksanakan secara konsumtif atau pendistribusian zakat secara konsumtif, artinya dana zakat yang disalurkan atau didistribusikan kepada mustahik berupa dana konsumtif, yaitu dana yang sekedar

[93] Ibid.,
[94] Johan Rifki, *Leader Fundraising*, *Wawancara* , 5 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memenuhi kebutuhan saat itu. Sedangkan yang dimaksud dengan pendayagunaan jangka panjang adalah bentuk penyaluran yang bertujuan untuk memberdayakan mustahik , yang menjadi tujuan dan target dari penyaluran jangka panjang adalah merubah *mindset* mustahik melalui program berwirausaha.

Program pendayagunaan jangka panjang dimaksudkan untuk menjadikan mustahik lebih mandiri, lebih-lebih mampu menjadi *muzakki.* Pelaksanaan pendayagunaan jangka panjang memiliki *goal* yang harus dicapai, ada pengawasan yang dilakukan untuk mengukur pelaksanaan pendayagunaan tersebut sampai mencapai *goal* yang telah ditentukan sebelumnya. Paling cepat pelaksanaan pendayaguanaan jangka panjang ini bisa dirasakan selama 4 bulan pengawasan dan paling lama dilakukan pendampingan adalah 4 tahun.[95]

Penentuan program yang diberikan kepada calon mustahik dengan cara survey, untuk mengetahui keadaan mustahik dan memutuskan layak tidaknya menerima manfaat dari zakat. Sebelum pelaksanaan survey, amil pendayagunaan akan melakukan menginputan data calon mustahik untuk mempermudah pendataan pada saat survey.

[95] Kholaf Hisbatulloh, Manajer LAYASOS, *Wawancara,* 22 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan survey bertujuan untuk memutuskan layak tidaknya calon mustahik untuk menerima dana zakat. Data calon mustahik didapat melalui pengajuan dana atau bantuan dari calon mustahik dan observasi dari tim LAYSOS. Pengajuan dana atau bantuan dari calon mustahik akan diproses kemudian diinput dan dilaksanakan survey untuk mengetahui kondisi dari calon mustahik. Kondisi yang menjadi pertimbangan penilaian diberikannya bantuan adalah, pendapatan perkapita dan survey rumah.

2) Kemampuan amil dalam pendayagunaan dan Pendistribusian di Nurul Hayat Surabaya

a) Memahami Fiqih Zakat

Mendistribusikan dan mendayagunakan kepada orang yang tepat Nurul Hayat mengadakan survey, untuk memilih mustahik yang benar-benar berhak menerima manfaat, setiap info yang masuk selalu diadakan survey, dengan mengisi form pendapatan tiap perkapita, dalam satu keluarga 5 orang perkapita itu per orang, secara nasional dikatakan pendapatan pra sejahtera itu ketika pendapatan dibawah dari 500.000. Pendapatan dia dibagi sama pendapatan perkapita, dilihat dari pengeluaran pendapatan dia itu lebih besar di kebutuhan primer atau konsumtif daripada kebutuhan tersier. Yang ketiga adalah survey rumah, melihat kondisi rumahnya, 3 ini menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

patokan untuk layak tidaknya calon mustahik menerima bantuan. Ketiganya sesuai dengan aturan pemerintah. Jangka waktu untuk penilaian setelah survey layak dan tidak layaknya selama sembilan hari. Sembilan hari itu dari proses survey penilaian atau pemutusan layak dan tidak layaknya untuk diberi bantuan.[96]

b) *Public Speaking*

Komunikasi dengan calon mustahik, yaitu dengan cara mencari orang mampu dan mau untuk diberdayakan, kita lihat dilapangan, kita tinjau desanya, keadaan perekonomian desa, dan siapa yang mau bergabung dan mau diberdayakan. Komunikasi ini dilakukan dengan cara pendekatan personal yang dilakukan oleh amil, untuk memastikan bahwa calon mustahik bersedia untuk dilakukan pemberdayaan.[97]

Setiap minggu melaksanakan presentasi didepan tim program untuk menjelaskan report kegiatan yang dilakukan minggu terakhir.[98]

Mencapai target yang telah ditentukan bisa tercapai dengan baik, Pak Kholaf direktur pendayagunanaan atau LAYSOS memiliki target sendiri, yaitu untuk melaksanakan pendistribusian dalam hal jumlah mustahik

[96] Ibid.,
[97] Imam Bahtianudin, Manajer Pendayagunaan, *Wawancara*, 1 Juli 2019
[98] Ulil, anggota LAYASOS, *Wawancara*, 20April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena setiap tahun ada peningkatan jumlah amanah yang di terima semakin tinggi, karena sejalan dengan jumlah dana yang diterima dengan target dari tim penghimpunan yang juga positif. Jadi, juga harus siap dengan jumlah dana yang dihimpun meningkat, otomatis jumlah mustahik yang akan dibantu juga meningkat. Pemberian dana yang terkumpul sebelum disalurkan, dibuat *roadmap* selama satu tahun , kemudian di *breakdown* menjadi perbulan, kemudian bagaimana pendistribusian dalam waktu satu bulan.[99]

Pak Imam sebagai manajer bagian pendayagunaan pernah mengikuti *training* tentang *public speaking*, yang dilakukan di kantor Nurul Hayat oleh Bapak Molik.[100]

Training yang diikuti oleh Pak Kholaf Fiqih zakat memahami 8 asnaf, *training* ini dilakukan di Nurul Hayat bersama tim pendayagunaan .[101]

2. Profesionalisme Amil dalam Penghimpunan Zakat di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nurul Hayat Surabaya

a. *Fundraising* atau Penghimpunan

1) Tanggung Jawab

Amil Nurul Hayat Surabaya bagian penghimpunan zakat melaporkan perolahan dana zakat setiap hari yang dihimpun

[99] Kholaf Hibatulloh , Direktur LAYASOS, *Wawancara*, 22 April 2019
[100] Imam Bahtianudin, Manajer Pendayagunaan, *Wawancara*, 1 Juli 2019
[101] Kholaf Hibatulloh, Direktur LAYASOS, *Wawancara*, 22 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada admin penghimpunan zakat. Kemudian admin penghimpunan zakat melaporkan kepada manajer yaitu Ibu Wuri, dari Ibu Wuri kemudian dilaporkan kepada bagian keuangan, laporan keuangan Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya sudah diaudit dan WTP (Wajar Tanpa Pengecualian).[102]

Dari hasil observasi peneliti, peneliti terjun kelapangan untuk melihat praktik langsung menjemput zakat oleh Bu Armi, setelah menjemput zakat, Bu Armi langsung menyetorkan hasil perolehan hari ini dari jam 09:00 – 11:20 dari 2 tempat wilayah Surabaya kepada admin penghimpunan. Jumlah dana yang disetorkan adalah 250.000 sesuai dengan jumlah dana yang dihimpun oleh Bu Armi dari penjemputan dana zakat.

2) Komitmen

Komitmen dari Bu Wuri manajer ZIS, menjelaskan bahwa komitmen menjadi amil di NH adalah dengan mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya.[103]

Komitmen dari bapak Johan selaku ketua *Fundraising* adalah dengan bersifat jujur dan amanah. Jadi jika amil tidak jujur bisa saja menyelewengkan dana tersebut.[104]

Komitmen dari Bu Armi dalam melaksanakan tugas dengan cara berusaha untuk tetap mencapai target yang telah ditentukan.[105]

[102] Mey Rahma Wuri, Manajer ZIS , *Wawancara* , 28 Juni 2019.
[103] Ibid.,
[104] Johan Rifki, *Leader Fundraising*, *Wawancara* , 5 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Keinginan untuk Meningkatkan Kemampuan

Amil Nurul Hayat Surabaya berupaya untuk meningkatkan kemampuannya melalui belajar dan mengikuti pelatihan atau *training*, sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Johan untuk meningkatkan keterampilan yang menunjang profesi yaitu belajar tentang manajemen yaitu 4DX, 4 disiplin *execution*.[106] Sedangkan Ibu Wuri lebih banyak baca buku, kemudian mengikuti *training* diluar yang bisa menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan, dan juga bisa bertemu dengan manajer-manajer yang lain.[107]

b. Pendistribusian dan pendayagunaan zakat

a. Tanggung Jawab

Amil zakat bagian penghimpunan melaporkan kegiatan pendayagunanaan dan pendistribusian melalui IT, jadi sudah ada program untuk melaporkan kegiatan pendayagunaan dan pendistribusian. Setiap data mustahik yang masuk yang akan dibantu atau yang sudah dibantu diinput di aplikasi tersebut *by name, by address* dan *by phone.* Sehingga itu akan memudahkan pendistribusian tersebut untuk siapa dan dalam seminggu siapa saja yang sudah dan yang akan dibantu. [108]

---

[105] Bu Armi, staff ZA (Zakat *Advicer*), *Wawancara* 2 Juli 2019
[106] Johan Rifki, *Leader Fundraising*, *Wawancara* , 5 Maret 2019.
[107] Mey Rahma Wuri, Manajer ZIS, *Wawancara*, 28 Juni 2019.
[108] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Komitmen

Komitmen Pak Arif selaku manajer pendistribusian adalah menyalurkan dana zakat kepada orang yang berhak menerima, sehingga kesejahteraan terwujud.[109]

Komitmen dari Pak Imam selaku manajer pendayagunaan adalah mencapai target, dan berusaha untuk melampauinya, agar semakin banyak *mustahik* yang terbantu dan bisa terbebas dari masalah *financial*.[110]

c. Keinginan untuk Meningkatkan Kemampuan

Keinginan Pak Kholaf untuk meningkatkan kemampuan diri dengan alasan, didunia zakat yang dinamis apalagi diera sekarang, kalau dulu tidak punya Hp menjadi titik berat bahwa seseorang tidak mampu, tapi sekarang hp menjadi sesuatu hal yang wajib punya, dan jumlah konsumsi untuk kehidupannya juga ada tambahan disana, beli kuota, pulsa. Tentu ini akan berdampak pada kemampuan amil dalam hal menganalisa kondisi dilapangan dan adanya peningkatan kapasitas amil secara terus menerus dan kontinu. Peningkatan ini perlu, entah itu pemahaman mengenai hal-hal dilapangan, seperti ekonomi, memahami peningkatan pendapatan mustahik, dan kondisi mustahik saat ini. Dalam hal ini, semua mengalami pergeseran, karena itu peningkatan kapasitas adalah *urgent*. Beliau

[109] Arif Hidayatullah, Manajer Pendistribusian, *Wawancara*, 2 Juli 2019
[110] Imam Bahtianudin, Manajer Pendayagunaan, *Wawancara*, 1 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menargetkan setiap seminggu membaca buku satu kali selesai, buku apa saja yang bisa membuka wawasan beliau, bukan hanya tentang buku keamilan, kezakatan.[111]

Upaya yang dilakukan oleh Pak Imam manajer pendayagunaan dalam meningkatkan kemampuannya adalah dengan mengikuti *training*.[112]

Membaca buku dan *sharing* dengan teman-teman adalah cara bapak Imam direktur pendistribusian untuk meningkatkan kemampuan.[113]

C. Upaya Lembaga dalam Meningkatkan Kemampuan Amil dalam Pengelolaan Zakat di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya

Upaya lembaga dalam meningkatkan kemampuan dari karyawannya adalah bentuk tanggung jawab lembaga untuk meningkatkan kualitas lembaga melalui kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Upaya lembaga yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme amil adalah diadakannya pelatihan untuk setiap amil yang sedang membutuhkan *training*. Kebutuhan akan *training* diketahui oleh HRD (*Human Resourch Development*) melaui dua cara, yaitu melalui tes kemampuan yang dimiliki amil dan melalui pengamatan penilaian kinerja amil yang bersangkutan.

Pengamatan penilaian kinerja dari amil dilakukan oleh manajer. Manajer mengamati dan menilai kinerja dari setiap angggotanya, yang

[111] Kholaf Kholaf Hibatulloh, Direktur LAYASOS, *Wawancara*, 22 April 2019.
[112] Arif Hidayatullah, Manajer Pendistribusian, *Wawancara*, 2 Juli 2019
[113] Imam Bahtianudin, Manajer Pendayagunaan, *Wawancara*, 1 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki potensi-potensi untuk ditingkatkan dan dikembangkan. Setiap manajer divisi dari pengelolaan zakat yang ada di Nurul Hayat Surabaya, memiliki wewenang untuk mengajukan *training* kepada pihak HRD dalam rangka meningkatkan kemampuan dan profesionalisme dari anggota setiap divisi.[114]

"Kita selalu mengadakan penilaian tiap bulan, kalau memang ada karyawan yang nilainya dibawah rata-rata, berarti dia perlu diberikan *training* atau pelatihan, kalaupun ketika diadakan pelatihan tapi tidak ada progress, maka akan diberikan surat teguran, ketika sudah diberikan surat teguran tapi tidak berubah juga maka akan diberikan surat peringatan, tindakan terakhir ketika sudah diberikan surat peringatan dan tidak ada perubahan, maka mau tidak mau karyawan tersebut akan dikeluarkan."[115]

Training yang diberikan sesuai dengan kebutuhan setiap divisi. Divisi penghimpunan zakat membutuhkan karyawan yang mampu dan profesional dibidangnya, yaitu dengan memberikan *training* berupa seminar fiqih zakat, pelatihan *public speaking* dan ilmu *marketing*.[116]

Untuk pendayagunaan zakat bentuk *training* yang diberikan berupa fiqih zakat, dan *public speaking*. [117]

Divisi pendayagunaan juga diadakan evaluasi untuk mengetahui kinerja dari staff, kemudian melaksanakan atau mengadakan *training* untuk meningkatkan kemampuan staff pendayagunaan.

"Dilihat kerja selama 3 Bulan kemudian dievaluasi selama 3 Bulan, tidak menjiwai niatnya tidak kelihatan, kalau sudah seperti itu, tidak ada progress dan keinginan untuk belajar, nanti tidak akan diperpanjang dan dikeluarkan. Kalau masih mau belajar nanti di*coaching*, manajer malakukan pendekatan kenapa performarnya kurang, apa ada masalah dan lain-lain."[118]

---

[114] Kholaf, Direktur LAYASOS, *Wawancara*, 22 April 2019.
[115] Mey Rahma Wuri, Manajer ZIS, *Wawancara*, 28 Juni 2019.
[116] Johan Rifki, Leader *Fundraising*, *Wawancara* , 5 maret 2019.
[117] Ulil, anggota LAYASOS, *Wawancara*, 20April 2019.
[118] Imam Bahtianudin, Manajer Pendayagunaan, *Wawancara*, 1 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya lain yang diberikan oleh lembaga untuk memaksimalkan kemampuan dan profesionalisme amil adalah adanya *report* dan *reward* per bulan yang dilakukan oleh tim manajer. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan motivasi bagi para amil. Setiap amil memiliki beberapa tugas yang harus dijalankan, dari beberapa tugas dan target tersebut penilaian amil dilaksanakan. Jika amil melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan yang ditargetkan kepada amil tersebut maka nilai amil akan baik, dan berlaku sebaliknya, yaitu jika amil tidak mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya maka nilai yang diperoleh akan kurang baik. Nilai yang diperoleh tersebut akan di *share* setiap bulan.[119]

Reward diberikan kepada amil apabila amil mencapai target 100% dari target yang harus dihimpun selama 6 bulan berturut-turut, maka amil akan mendapatkan *reward* berupa emas senilai 1.500.000, dan amil akan naik level. Jika perolehan amil mendapatkan emas 2 atau 3 kali berturut – turut, maka amil akan mendapatkan promosi, yaitu ditempatkan atau dipromosikan di bagian yang membutuhkan. [120]

Upaya Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya saat ini menjelang ramadhan untuk mengetahui kemampuan dan profesionalisme amil atau karyawan adalah melaksanakan *game. Game* tersebut berupa pertanyaan – pertanyaan seputar zakat yang harus dijawab oleh semua

[119] Tono, MARKOM, *Wawancara*, Surabaya, 12 April 2019.
[120] Mey Rahma Wuri, Manajer ZIS, *Wawancara*, 28 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karyawan. Upaya ini tentu bertujuan untuk mengetahui kemampuan amil tentang pemahaman akan fiqih zakat. [121]

[121] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS KEMAMPUAN DAN PROFESIONALISME AMIL DALAM PENGELOLAAN ZAKAT DI NURUL HAYAT SURABAYA

A. Analisis Kemampuan dan Profesionalisme Amil dalam Pengelolaan Zakat Di Nurul Hayat Surabaya

Setiap organisasi atau lembaga berupaya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi, namun sebagian besar keberhasilan itu ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia yang terdapat didalamnya, yang dalam konteks lembaga zakat adalah amil.

Amil menurut konsep kajian fiqih adalah orang atau lembaga yang memiliki tugas untuk memungut, mengambil dan menerima zakat dari para *muzakki*, menjaga dan memeliharanya, kemudian menyalurkan zakat tersebut kepada mustahik.[122] Dengan kata lain tugas amil adalah mengelola dana zakat yang dihimpun dari donatur atau *muzakki*, kemudian akan disalurkan kepada mustahik.

Amil di Lembaga Nurul Hayat Surabaya telah melaksanakan tugasnya. Pelaksanaan tugas ini terbukti dari pengolongan atau pengkhususan pekerjaan, dengan dibentuk divisi-divisi, diantaranya: divisi penghimpunan atau Fundraising dan divisi yang melaksanakan tugas pendistribusian dan pendayagunaan yang disebut dengan Layanan Sosial (LAYSOS).[123]

---

[122] M. Arief Mufraini, *Akuntansi Manajemen Zakat*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2006), hal. 194.
[123] Johan Rifki, *Leader Fundraising*, *Wawancara* , 5 maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas dari divisi penghimpunan adalah menghimpun dana dari masyarakat yang sudah berkewajiban untuk melaksanakan pembayaran zakat. Sedangkan tugas dari divisi pendayagunaan dan pendistribusian di Nurul Hayat yang dikenal sebagai divisi Layanan Sosial atau (LAYSOS), adalah menyalurkan dana zakat yang telah dihimpun oleh divisi penghimpunan kepada mustahik. Ada dua bentuk penyaluran dana zakat yang ada di Nurul Hayat yaitu pendistribusian berupa pemenuhan kebutuhan primer mustahik atau konsumtif dan yang kedua adalah penyaluran dengan memberdayakan mustahik agar mandiri.

Dana yang mampu dihimpun oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat kurun waktu tahun 2017, total penerimaannya adalah Rp. 76.801.945.316, dengan total penyaluran donasi Rp. 66.613.370.263. [124]

Penyaluran dana zakat dalam implementasinya tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang. Ada kriteria calon penerima manfaat dana zakat, yaitu yang biasa disebut sebagai mustahik. Begitupun dalam konteks penghimpunan dana zakat, ada ketentuan-ketentuan yang harus diketahui dan dipahami oleh amil atau petugas zakat. Untuk itulah Dr. Yusuf Qardawi menentukan syarat seseorang menjadi amil, diantaranya : Hendaknya dia muslim, *muallaf*, jujur, memahami fiqih zakat, kemampuan untuk melakukan tugas, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas.[125]

---

[124] Kholaf, Manajer LAYASOS, *Wawancara*, 22 April 2019.
[125] Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, juz I, (Bandung : PT. Pustaka Utera Antar Nusa.1996), hal. 551-552.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Kemampuan amil dalam pengelolaan zakat di Nurul Hayat Surabaya**

   a. ***Fundraising* atau Penghimpunan**

Input dari pengelolaan zakat di Lembaga Amil Zakat adalah penghimpunan harta zakat, yang diperoleh dari memungut atau menghimpun dana zakat dari orang yang sudah berkewajiban untuk membayar zakat.

Membayar kewajiban zakat tidak boleh kesembarang orang, karena zakat memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan umat dengan pengurangan tingkat kemiskinan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut zakat harus dikelola oleh orang memiliki kompetensi dan pengetahuan akan zakat atau memiliki kemampuan zakat.

Keith Davis merumuskan bahwa :[126] Kemampuan atau *ability* terdiri dari *Knowledge* (pengetahuan) dan *Skill* (keterampilan).

Teori Sutermeister menyatakan bahwa kemampuan berasal dari pengetahuan dan keterampilan, pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman, pelatihan dan minat yang ada pada seseorang sedangkan keterampilan dipengaruhi oleh kepribadian, pendidikan, pengalaman dan minat. Kemampuan menekankan pengertian sebagai hasil dari apa yang telah dilaksanakan oleh karyawan dan kontribusi mereka terhadap perusahaan.[127]

[126] Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Ban dung : PT Rosdakarya, 2013), hal. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kemampuan Fiqih Zakat

Amil di Nurul Hayat Surabaya sebagian besar telah memiliki kemampuan fiqih zakat, dari 4 orang bagian penghimpunan yang peneliti wawancarai satu orang yang belum mendapatkan *training* mengenai fiqih zakat.

Empat orang tersebut adalah Ibu Wuri selaku manajer penghimpunan, beliau mendapatkan *training* berupa fiqih zakat, Pak Johan selaku ketua *Fundraising*, pak johan juga belajar dan mendapatkan pelatihan dari kantor maupun luar kantor, mas Tono staff penghimpunan *online* bagian MARKOM, dan beliau mendapat pelatihan dibidang Fiqih dan Zakat, dan yang terakhir adalah Ibu Armi belum mendapatkan *training* tentang fiqih zakat.

Training yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan tentang fiqih zakat. Pengetahuan amil tentang fiqih zakat juga dapat diketahui dari bagaimana cara beliau menjelaskan tentang zakat, pentingnya zakat dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai *Fundraiser*. Sebagaimana dengan teori yang peneliti ambil bahwa kemampuan fiqih zakat diketahui dari pelatihan yang diikuti dan pengalaman dalam bekerja.[128]

---

[127] Hanani Fauziatunisa, dkk, Analisis Kemampuan Kerja, *Coaching* dan Kinerja Karyawan : Studi Kasus Pada Karyawan PT Sari Ater Hotel Dan Resort Subang, *Jurnal Of Business Management Education*,Vol. 3, No. 3, (Oktober 2018), hal. 59

[128] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman para amil zakat dibidang penghimpunan sudah lumayan lama, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengenai pengalaman bekerja sebagai amil di Nurul Hayat Surabaya.

Ibu Wuri selaku manajer ZIS, beliau sudah 9 tahun menjadi amil di Nurul Hayat, semenjak beliau selesai kuliah, beliau langsung bekerja di Nurul Hayat Surabaya.[129]

Pak Johan ketua *Fundraising* sudah menjadi amil di Nurul Hayat sejak 6 tahun yang lalu, selama menjadi amil beliau menjadi bagian dari penghimpunan zakat.[130]

Bu Armi bagian staaf ZA yang sudah 3 tahun menjadi staff dan sekarang level 2.[131]

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar amil di Nurul Hayat Surabaya sudah memiliki kemampuan tentang fiqih zakat, dilihat dari pelatihan yang diikuti dan pengalaman pekerjaan dari amil tersebut.

2) Pemasaran / *Marketing*

Kemampuan dalam bidang ini bertujuan untuk mempengaruhi seseorang atau organisasi untuk melaksanakan dan menciptakan tidakan pertukaran.[132] Dalam pelaksanaan pemasaran membutuhkan promosi untuk menawarkan produk yang dimiliki.

[129] Mey Rahma Wuri, Manajer ZIS, *Wawancara*, 28 Juni 2019.
[130] Johan Rifki, *Leader Fundraising, Wawancara* , 5 Maret 2019.
[131] Bu Armi, staff ZA (Zakat *Advicer*), *Wawancara* , 2 Juli 2019.
[132] Basu Swastha, *Manajemen Penjualan* , Edisi Ketiga, (Yogyakarta: BPFE.2009), hal. 49-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini selaras dengan lembaga Nurul Hayat yang melaksanakan promosi untuk menawarkan produk berupa program-program penghimpunan untuk mustahik.

Dalam melaksanakan promosi program-program penghimpunan Lembaga Nurul Hayat Surabaya, sebagai amil dibidang pemasaran kemampuan yang harus dimiliki dalam bidang ini adalah kemampuan *marketing*. Di Nurul Hayat Surabaya sendiri strategi yang digunakan adalah strategi promosi *above the line* dan *below the line.*

Kemampuan tersebut sudah dimiliki oleh amil di bidang penghimpunan zakat secara online, terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu Mas Tono yang menyatakan bahwa pelaksanaan promosi dilakukan di media sosial seperti Ig, *Facebook* dan *google*. Praktik ini sesuai dengan teori *above the line* yaitu berbagai media yang diinformasikan dan dikomunikasikan melalui berita berupa *advertorial* di media massa seperti surat kabar, televisi, radio dan internet. [133]

Kemampuan amil tentang *marketing* ini juga bisa dilihat dari target yang telah dicapai oleh amil di Nurul Hayat Surabaya. Sebagaimana hasil wawancara dengan pak Johan yang menjelaskan tentang target yang harus dipenuhi.

[133] Pujiyanto, Kajian Estetik Simbolik Advertorial Above The Line Produk Madurase Di Tabloid Ind-Jamu, Tabloid Aura, dan Majalah Ummat, *Jurnal NOMOSLECA*, Vol 2, No. 1, (April 2016), hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dimana target yang diberikan oleh nurul hayat adalah 700.000.000 tapi saya mampu menargetkan dan mencapai target sejumlah 2 milyar."[134]

Bu armi level 2 penghimpunan, beliau adalah staff ZA, setiap bulan beliau selalu memenuhi target, yaitu 2. 000. 000 perbulan.[135]

Bu Wuri selaku manajer ZIS memiliki target sejumlah total seluruh penghimpunan yang harus didapat bulan itu. Target itu bisa tercapai, bu Wuri rutin setiap hari menanyakan progress penghimpunan kepada setiap staffnya.[136]

Jadi, kemampuan amil zakat bagian penghimpunan sudah memiliki kemampuan pemasaran dilihat dari hasil kinerja amil berupa pencapian target dan pelaksanaan pemasaran melalui online, berupa posting program-program Nurul Hayat agar masyarakat mengetahui dan berminat untuk menunaikan zakat di Nurul Hayat Surabaya.

3) *Public speaking*

Salah satu aspek penting untuk menunjang penghimpunan zakat dalam suatu lembaga adalah kemampuan berbicara yang dapat diperoleh dari pengetahuan tentang *public speaking*. Tujuan dari *Public Speaking* dan penghimpunan zakat / *fundraising* sama yaitu memberikan informasi, mengajak dalam hal kebaikan berupa membayar kewajiban zakat, dan mempengaruhi audiens (muzakki).

[134] Johan Rifki, *Leader Fundraising*, *Wawancara* , 5 Maret 2019.
[135] Bu Armi, staff ZA (Zakat *Advicer*), *Wawancara*, 2 Juli 2019
[136] Mey Rahma Wuri, Manajer ZIS , *Wawancara* , 28 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mempengaruhi muzakki untuk membayar zakat atas kewajiban yang sudah jatuh kepadanya, adalah salah satu strategi yang menjadi tujuan pentingnya kemampuan *public speaking* untuk amil. Semakin amil menguasai keahlian *public speaking* tidak menutup kemungkinan perolehan penghimpunan akan berbanding lurus dengan kemampuan. Maksudnya semakin mampu amil mengusai *public speaking*, dan semakin bayak calon *muzakki* yang sadar akan kewajibannya dan mau membayar zakat, maka semakin tinggi perolehan penghimpunan zakat. Kemampuan *public speaking* dimiliki oleh petugas amil Nurul Hayat Surabaya, terlihat dari kemampuan amil dalam melaksanakan dan melampaui target penghimpunan dana zakat yang diperoleh.

"Saya dapet target dari Nurul Hayat menghimpun zakat, dimana target yang diberikan sejumlah Rp.700.000.000 tapi saya berhasil melaksanakan target tersebut bahkan melampauinya dengan jumlah Rp.2 .000.000.000".

Adanya target dalam penghimpunan zakat menjadi motivasi tersendiri bagi amil, untuk mencapai target yang telah ditentukan perlu didukung dengan kemampuan yang selaras dengan bidangnya. Semakin bagus hasil yang diberikan dari penyelesaian pekerjaannya, maka semakin baik kemampuan yang dimilikinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak johan yang telah mampu melampaui target yang diberikan kepada beliau untuk dilaksanakan menjadi *point* penilaian atas kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi, dan menyadarkan muzakki dengan memberikan informasi seputar zakat dalam pelaksanaan penghimpunan zakat. Begitupun dengan bu Armi yang memenuhi target dalam menghimpun zakat.[137]

Menurut teori, *Public Speaking* adalah bentuk komunikasi lisan baik berupa presentasi, ceramah, pidato atau jenis berbicara didepan umum lainnya untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, pikiran dan perasaan secara runtut dan sistematis dan logis dengan tujuan memberikan sebuah informasi dan mempengaruhi bahkan menghibur para audiens. [138]

Dari hasil observasi peneliti, komunikasi amil nurul hayat dengan donatur sangat baik, terlihat ramah, tegas dan santun. Setiap kata mudah dipahami, dan donatur juga merespon dengan baik.

Komunikasi amil Nurul Hayat juga dilakukan dengan lingkungan pekerjaannya, hasil dari observasi peneliti, komunikasi tersebut dilakukan setiap hari tepatnya dipagi hari ada rutin *briefing* untuk *review* tugas kemarin dan apa yang akan dilakukan hari ini.

Amil Nurul Hayat Surabaya memiliki kemampuan *public speaking*, dilihat dari target yang mampu dihimpun oleh amil penghimpunan zakat yang memerlukan kemampuan mempengaruhi dan negosiasi dan dilihat dari *briefing* yang dilakukan oleh amil Nurul Hayat Surbaya untuk melatih komunikasi dan mempraktikkannya.

---

[137] Bu Armi, staff ZA (Zakat *Advicer*), *Wawancara* , 2 Juli 2019.

[138] Siti Asiyah, *Public Speaking* dan Kontribusinya terhadap Kompetensi DAI, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 37, No. 2, (Desember, 2017), hal. 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pendistribusian dan pendayagunaan Zakat

1) Memahami Fiqih Zakat

Pengetahuan akan fiqih zakat penting untuk dimiliki oleh amil zakat bidang pendistribusian dan pendayagunaan, karena dana zakat tidak boleh diberikan kepada sembarang orang. Pihak-pihak yang diperbolehkan untuk menerima zakat atau pihak-pihak yang membutuhkan dalam sasaran zakat disebut sebagai mustahik, yang terdiri dari delapan asnaf.[139]

Bentuk pemahaman amil Nurul Hayat mengenai fiqih zakat diwujudkan dengan dilakukannya survey untuk mengetahui kondisi dari calon mustahik . [140]

Setiap amil bidang pendistribusian dan pendayagunaan punya peran untuk mensurvey dan memutuskan layak atau tidaknya calon mustahik dalam menerima bantuan.

Jadi amil pendistribusian dan pendayagunaan di Nurul Hayat Surabaya telah memiliki kemampuan Fiqih zakat diwujudkan dengan dilakukannya survey untuk mengetahui kondisi dari calon mustahik.

2) *Public Speaking*

Menurut teori *public Speaking* adalah bentuk komunikasi lisan baik berupa presentasi , ceramah, pidato atau jenis berbicara didepan umum lainnya untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan,

[139]Syaikh Muhammad Abdul Malik Ar-Rahman,*Zakat 1001 Masalah dan Solusinya,*(Jakarta : Lintas Pustaka.2003),hal. 29-40.
[140] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran dan perasaan secara runtut dan sistimatis dan logis dengan tujuan memberikan sebuah informasi dan mempengaruhi bahkan menghibur para audiens. [141]

Jika ditinjau dari teori diatas, praktik di Nurul Hayat bahwasanya amil telah memiliki kemampuan *public speaking*, pelaksanaan *public speaking* terlihat dari komunikasi yang dilakukan amil dengan calon mustahik. Komunikasi tersebut bertujuan mengajak calon mustahik untuk diberdayakan, dan mempromosikan program pendayagunaan. Komunikasi ini dilakukan dengan cara pendekatan personal yang dilakukan oleh amil, untuk memastikan bahwa calon mustahik bersedia dilakukan pemberdayaan.[142] Dan juga diadakanya presentasi didepan tim program untuk menjelaskan report kegiatan yag dilakukan minggu terakhir.[143]

Kemampuan *public speaking* juga dapat dilihat dari pelatihan yang diikuti dan pengalaman dalam bekerja, sebagaimana teori Sutermeister menyatakan bahwa kemampuan berasal dari pengetahuan dan keterampilan, pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman, pelatihan dan minat yang ada pada seseorang sedangkan keterampilan dipengaruhi oleh kepribadian, pendidikan, pengalaman dan minat. Kemampuan menekankan pengertian

[141] Siti Asiyah, *Public Speking* dan Kontribusinya terhadap Kompetensi DAI, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 37, No. 2, (Desember, 2017),hal. 202
[142] Imam Bahtianudin, Manajer Pendayagunaan, *Wawancara*, 1 Juli 2019
[143] Ulil, anggota LAYASOS, *Wawancara*, 20April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai hasil dari apa yang telah dilaksanakan oleh karyawan dan kontribusi mereka terhadap perusahaan.[144]

Dari teori tersebut amil di Nurul Hayat Surabaya telah memiliki kemampuan *public speaking*, dilihat dari pelatihan yang diikuti dan pengalaman dalam bekerja. Pak imam sebagai manajer bagian pendayagunaan pernah mengikuti *training* tentang *public speaking*, yang dilakukan di kantor Nurul Hayat oleh Bapak Molek.[145] Trainning yang diikuti oleh pak Kholaf Fiqih zakat memahami 8 asnaf, *training* ini dilakukan di Nurul Hayat bersama tim pendayagunaan .[146]

2. Profesionalisme Amil dalam Pengelolaan Zakat Di Nurul Hayat Surabaya

a. *Fundraising* atau Penghimpunan zakat

1) Tangung jawab

Amil pendistribusian sudah melaksanakan tanggung jawabnya sebagaimana amil, bentuk dari tanggung jawab tersebut adalah melaporkan perolahan dana zakat setiap hari yang dihimpun kepada admin penghimpunan zakat. Kemudian admin penghimpunan zakat melaporkan kepada manajer yaitu ibu Wuri.[147]

---

[144] Hanani Fauziatunisa, dkk, Analisis Kemampuan Kerja, *Coaching* dan Kinerja Karyawan : Studi Kasus Pada Karyawan PT Sari Ater Hotel Dan Resort Subang, *Jurnal Of Business Management Education*,Vol. 3, No. 3, (Oktober 2018), hal. 59

[145] Imam Bahtianudin, Manajer Pendayagunaan, *Wawancara*, 1 Juli 2019

[146] Kholaf, Direktur LAYASOS, *Wawancara*, 22 April 2019

[147] Mey Rahma Wuri, Manajer ZIS , *Wawancara* , 28 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil observasi peneliti, peneliti terjun kelapangan untuk melihat praktik langsung menjemput zakat oleh bu Armi, setelah menjemput zakat, bu Armi langsung menyetorkan hasil perolehan hari ini dari jam 09:00 – 11:20 dari 2 tempat wilayah Surabaya kepada admin penghimpunan.

2) Komitmen

Profesesionalisme merupakan kecenderungan sikap, mental atau tindakan anggota dalam menjalankan tugas profesinya. Profesionalisme juga dapat diartikan sebagai komitmen seseorang atau anggota suatu profesi untuk menjalankan tugas dan fungsinya.[148]

Komitmen dari bu Wuri manajer ZIS, menjelaskan bahwa komitmennya menjadi amil di NH adalah dengan mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya.[149]

Komitmen dari bapak Johan selaku ketua Fundraising adalah dengan bersifat jujur dan amanah, *fundraising* berkaitan dengan menghimpun dana dari masyarakat, jadi jika amil tidak jujur bisa saja menyelewengkan dana tersebut.[150]

Komitmen dari bu Armi dalam melaksanakan tugas dengan cara mengalir begitu saja.[151]

[148] Ibid.,28.
[149] Mey Rahma Wuri, Manajer ZIS, *Wawancara*, 28 Juni 2019.
[150] Johan Rifki, *Leader Fundraising*, *Wawancara* , 5 Maret 2019.
[151] Armi, staff ZA (Zakat *Advicer*), *Wawancara* 2 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amil Nurul Hayat sudah memiliki sifat profesionalisme dalam melaksanakan penghimpunan zakat dengan memiliki komitmen untuk melaksanakan tugas sebagai amil.

3) Keinginan untuk meningkatka kemampuan

Dalam melaksanakan asas profesionalitas sebagaimana dimaksud dalam PERBANAS NO. 1 Tahun 2018 Pasal 6 huruf g, Tentang Kode Etik Amil, Amil Zakat wajib salah satunya adalah Senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas. [152]

Amil Nurul Hayat Surabaya berupaya untuk meningkatkan kemampuannya melalui belajar dan mengikuti pelatihan atau *training*, sebagaimana hasil wawancara dengan pak Johan untuk meningkatkan ketrampilan yang menunjang profesi yaitu belajar tentang manajemen yaitu 4DX, 4 disiplin execution.[153]

Lebih bayak baca buku, kemudian mengikuti *training* diluar yang bisa menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan, dan juga bisa bertemu dengan manajer-manajer yang lain.[154]

Dari teori dan praktik yang ada di Nurul Hayat Surabaya, amil telah memiliki sikap profesionalisme dalam menghimpun dana zakat, terbukti dari keinginan amil yang peneliti wawancarai memiliki upaya untuk meingkatkan kemampuannya.

[152] PERBAZNAS NO. 1 TAHUN 2018 TENTANG KODE ETIK AMIL, Pasal 13.
[153] Johan Rifki, *Leader Fundraising*, *Wawancara* , 5 Maret 2019.
[154] Mey Rahma Wuri, Manajer ZIS, *Wawancara*, 28 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pendistribusian dan Pendayagunaan

1) Tangung jawab

Amil pendistribusian sudah melaksanakan tanggung jawabnya sebagaimana amil, bentuk dari tanggung jawab tersebut adalah melaporkan kegiatan pendayagunanaan dan pendistribusian melalui IT, jadi sudah ada program untuk melaporkan kegiatan pendayagunaan dan pendistribusian. Setiap amil yang melaksanakan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, amil selalu melaporkan dalam sistem yang ada di NH.

2) Komitmen

Profesesionalisme merupakan kecenderungan sikap, mental atau tindakan anggota dalam menjalankan tugas profesinya. Profesionalisme juga dapat diartikan sebagai komitmen seseorang atau anggota suatu profesi untuk menjalankan tugas dan fungsinya.[155]

Jika ditinjau dari teori amil Nurul Hayat telah memiliki sikap profesionalisme terlihat dari komitmen yang dimiliki setiap amil.

Komitmen pak Arif sealaku manajer pendistribusian adalah menyalurkan dana zakat kepada orang yang berhak menerima, sehingga kesejahteraan terwujud.[156]

Komitmen dari pak Imam selaku manajer pendayagunaan adalah Mencapai target, dan mencoba berusaha untuk melampauinya, agar

[155] Ibid.,28.
[156] Arif Hidayatullah, Manajer Penditribusian, *Wawancara*, 2 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin banyak mustahik yang terbantu dan bisa terbebas dari masalah *financial*.[157]

3) Keinginan untuk meningkatkan kemampuan

Dalam melaksanakan asas profesionalitas sebagaimana dimaksud dalam PERBANAS NO. 1 Tahun 2018 Pasal 6 huruf g, Tentang Kode Etik Amil, Amil Zakat wajib salah satunya adalah Senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas.[158]

Amil Nurul Hayat Surabaya memiliki keinginan dan sudah terlaksana untuk meningkatkan kemampuannya untuk menunjang pekerjaanya.

Keinginan pak Kholaf untuk meningkatkan kemampuan diri dengan alasan, dunia zakat yang dinamis apalagi di era sekarang, kalau dulu tidak punya Hp menjadi titik berat bahwa seseorang tidak mampu, tapi sekarang hp menjadi sesuatu hal yang wajib punya, dan jumlah konsumsi untuk kehidupannya juga ada tambahan disana, beli kuota, pulsa. Tentu ini akan berdampak pada kemampuan amil dalam hal menganalisa hal-hal di lapangan, dan perlu adanya peningkatan kapasitas amil secara terus menerus dan kontinu, peningkatan ini perlu entah itu pemahaman mengenai hal-hal di lapangan, tentang ekonomi, memahami peningkatan pendapatan mustahik, dan mustahik sekarang itu gimana, karena

[157] Imam Bahtianudin, Manajer Pendayagunaan, *Wawancara*, 1 Juli 2019
[158] PERBAZNAS NO. 1 TAHUN 2018 TENTANG KODE ETIK AMIL, Pasal 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua itu mengalami pergeseran, pak Kholaf sebagai amil juga tidak mau ketinggalan, kalau kita yang memberikan dana dibohongi oleh mustahik tidak akan etis, karena itu peningkatan kapasitas itu *urgent*. Beliau menargetkan setiap seminggu membaca buku satu kali selesai, buku apa saja yang bisa membuka wawasan, bukan hanya tentang buku keamilan, kezakatan".[159]

Upaya yang dilakukan oleh pak Imam manajer pendayagunaan dalam meningkatkan kemampuanya adalah dengan mengikuti *training*.[160]

Membaca buku dan sharing dengan teman-teman adalah cara bapak Imam direktur pendistribusian untuk meningkatkan kemampuan.[161]

B. Upaya Lembaga dalam Meningkatkan Kemampuan dan Profesionalisme Amil dalam Pengelolaan Zakat di Nurul Hayat Surabaya

Lembaga memiliki peran dalam peningkatan kemampuan dan profesionalisme amil dalam pengelolaan zakat, begitupun dengan kemajuan lembaga dalam melaksanakan tujuannya juga tergantung dari kemampuan dan profesionalisme setiap individu. Keduanya memiliki keterikatakan peran yang harus disesuaikan antara tujuan dengan kemampuan amil atau petugas zakat yang ada didalamnya. Agar, tujuan yang telah disepakati sebelumnya bisa diwujudkan.

[159] Kholaf, Direktur LAYASOS, *Wawancara*, 22 April 2019.
[160] Arif Hidayatullah, Manajer Penditribusian, *Wawancara*, 2 Juli 2019
[161] Imam Bahtianudin, Manajer Pendayagunaan, *Wawancara*, 1 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu upaya lembaga dalam mendukung petugas zakat adalah meningkatkan kemampuan amil dan profesionalisme untuk menunjang kemajuan lembaga, perkembangan zaman yang dinamis, menuntut setiap lembaga untuk mengupgrade kemampuan para amil, untuk tetap mampu berdiri kokoh dan berdaya saing. Sebagaimana kemampuan menjadi faktor penentu keberhasilan dari departemen personalia untuk mempertahankan sumber daya manusia yang efektif.[162]

Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya telah melaksanakan salah satu upaya untuk mendukung peningkatan kemampuan amil zakat, sebagaimana hasil yang telah penulis dapatkan melalui wawancara, yaitu setiap manajer devisi dari pengelolaan zakat di Nurul Hayat Surabaya memiliki kewenangan untuk mengajukan pengadaan pelatihan untuk peningkatan kemampuan dalam mengelola zakat.

Peningkatan kemampuan karyawan dibutuhkan sesuai bidang dan amil secara personal butuhkan untuk menunjang peningkatan kualitas dari penyelesaian target dan tanggung jawab yang diberikan, sebagaimana hasil wawancara dengan manajer penghimpunan dan manajer pendistribusian menyatakan bahwa :

> "Kita selalu mengadakan penilaian tiap bulan, kalau memang ada karyawan yang nilainya dibawah rata-rata, berarti dia perlu diberikan *training* atau pelatihan, kalaupun ketika diadakan pelatihan tapi tidak ada progress, maka akan diberikan surat teguran, ketika sudah diberikan surat teguran tapi tidak berubah juga maka akan diberikan surat peringatan, tindakan terakhir ketika sudah diberikan surat peringatan dan tidak ada perubahan, maka mau tidak mau karyawan tersebut akan dikeluarkan."[163]

[162] Ibid.
[163] Mey Rahma Wuri, Manajer ZIS, *Wawancara*, 28 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahwa, setiap bulan setiap manajer melakukan penilaian kemudian mengevaluasi setiap stafnya untuk mengetahui tingkat kemampuan dari setiap amil dalam melaksanakan targetnya. Begitupun dengan manajer pendistribusian, Pak Imam menyatakan, bahwa ketika amil tidak ada progress untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab ketika sudah diberi *training* maka amil tersebut akan di*coaching*.

"Dilihat kerja selama 3 bulan kemudian dievaluasi selama 3 bulan, tidak menjiwai tidak niatnya tidak kelihatan, kalau sudah seperti itu, tidak ada progress dan keinginan untuk belajar, nanti tidak akan diperpanjang dan dikeluarkan. Kalau masih mau belajar nati di*coaching*, manajer malakukan pendekatan kenapa performanya kurang, apa ada masalah dan lain-lain."[164]

Pelatihan yang dibutuhkan setiap divisi berbeda-beda, diantaranya: divisi penghimpunan zakat membutuhkan karyawan yang mampu dan profesional dibidangnya dengan memberikan *training* berupa seminar fiqih zakat, pelatihan *public speaking* dan ilmu marketing.[165] Untuk pendayagunaan zakat diberikan *training* berupa input data mustahik yang akan disantuni, dan *public speaking*.[166] Upaya lain yang diberikan oleh lembaga untuk memaksimalkan kemampuan dan profesionalisme amil adalah adanya *report* penilaian per bulan yang dilakukan oleh tim manajer, kemudian di *share* ke anggota amil yang lainnya, untuk memberikan dorongan motivasi tersendiri dalam menyelesaikan tugas sebagai amil. Upaya Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya saat ini menjelang ramadhan untuk mengetahui kemampuan dan

[164] Imam Bahtianudin, Manajer Pendayagunaan, *Wawancara*, 1 Juli 2019.
[165] Johan Rifki, *Leader Fundraising*, *Wawancara* , 5 maret 2019.
[166] Ulil, anggota LAYASOS, *Wawancara*, 20April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesionalisme amil atau karyawan adalah melaksanakan *game. Game* tersebut berupa pertanyaan – pertanyaan seputar zakat yang harus dijawab oleh semua karyawan. Upaya ini tentu bertujuan untuk mengetahui kemampuan amil tentang pemahaman akan fiqih zakat. [167]

Upaya – upaya yang telah dilaksanakan tersebut telah membuktikan bahwa Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat telah ikut serta dan berperan penting dalam peningkatan kemampuan amil untuk menunjang kemampuan dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

[167] Tono, MARKOM, *Wawancara*, Surabaya, 12 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Bedasarkan hasil penelitian di Nurul Hayat Surabaya, amil Nurul Hayat Surabaya sudah memiliki kemampuan dan profesionalisme dalam pengelolaan zakat. Hal tersebut dapat diketahui sebagai berikut :
   a. Kemampuan amil dalam pengelolaan zakat di Nurul Hayat Surabaya, yang harus dimiliki seorang amil, yaitu kemampuan Fiqih zakat, *Marketing*, dan *Public Speaking.* Sebagian besar amil di Nurul Hayat Surabaya sudah memiliki kemampuan tentang fiqih zakat, dilihat dari pelatihan yang diikuti dan pengalaman pekerjaan dari setiap amil. Sedangkan, kemampuan pemasaran dilihat dari hasil kinerja amil berupa pencapaian target dan pelaksanaan pemasaran melalui online, berupa posting program-program Nurul Hayat agar masyarakat mengetahui dan berminat untuk menunaikan zakat di Nurul Hayat Surabaya. Kemudian, kemampuan *public speaking*, dilihat dari dilihat dari *briefing* yang dilakukan oleh amil Nurul Hayat Surabaya untuk melatih komunikasi dan mempraktikkannya dan target yang mampu dihimpun oleh amil penghimpunan zakat yang memerlukan kemampuan mempengaruhi dan negosiasi.
   b. Profesionalisme amil dalam pengelolaan zakat di Nurul Hayat Surabaya, sudah melaksanakan tanggung jawabnya dengan melaksanakan pelaporan hasil yang telah dikerjakan dan dihimpun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh amil. Dalam melaksanakan penghimpunan zakat dengan memiliki komitmen untuk melaksanakan tugas sebagai amil. Dalam mengelola dana zakat, terbukti dari adanya upaya untuk meningkatkan kemampuannya dengan mengikuti *training* dan belajar mandiri dengan membaca buku.

2. Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya telah melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan amil, hal tersebut dibuktikan dengan: Setiap bulan setiap manajer melakukan penilaian kemudian mengevaluasi setiap staffnya untuk mengetahui tingkat kemampuan dari setiap amil dalam melaksanakan targetnya dan memberikan *training* atau pelatihan kepada amil zakat, sesuai dengan yang dibutuhkan.

B. SARAN

Penelitian ini hanya membahas tentang kemampuan dan profesionalisme amil dalam pengelolaan zakat di Nurul Hayat Surabaya, untuk penelitian selanjutnya bisa melakukan penggalian data secara komprehensif tentang kemampuan dan profesionalisme amil dalam keseluruhan kegiatan dan program-program unggulan dari Nurul Hayat Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Malik Ar-Rahman, Muhammad. *Pustaka Cerdas Zakat : 1001 Masalah dan Solusinya.* Jakarta : Lintas Pustaka.2003.

Arief Mufraini, M. *Akuntansi Manajemen Zakat.*Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2006.

Atabik, Ahmad. Manajemen Pengelolaan Zakat yang Efektif di Era Kontemporer, *ZISWAF*. Vol.2, No. 1.Juni.2015.

Burhan Bungin, Muhammad. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi.*Jakarta: PRENAMEDIA GRUP,2013.

Hafidhuddin, Didin. *Zakat dalam Perekonomian Modern.* Jakarta: Gema Insani. 2002.

Huda, Nurul. dkk. *Zakat Prespektif Mikro dan Makro.* Jakarta : Adhitya Andrebina Agung, 2015.

Hakim, Rahmad. Implementasi Nilai Amanah dalam Organisasi Pengelola Zakat untuk Mengurangi Kesenjagan dan Kemiskinan. *IQTISHODIA Jurnal Ekonomi Syaiah.*Vol.02 No. 2. 2017.

Ivancevich, John M, dkk. *Perilaku dan Organisasi 1.* Jakarta: ERLANGA. 2006. Jakarta : Lintas Pustaka.2003.

J. Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitati.* ,Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008.

Khasanah , Umrotul. *Manajemen Zakat Modern.* Malang: UIN MALIKI PRESS.2010.

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta : Rajawali Press.2010.

L. Gibson,James, dkk. *"Organisasi"* ,Djarkasih, Jilid 1.Jakarta : ERLANGA.1997.

Muhammad dan Ridwan Mas'ud, *Zakat dan Kemiskinan.*YOGYAKARTA : UII PRESS.2005.

Mursyidi. *Akuntansi Zakat Kontemporer.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nawai Uha, Ismail. *Manajemen Zakat dan Wakaf.* Jakarta, VIV PRESS,2013.

PERBAZNAS NO. 1 TAHUN 2018 TENTANG KODE ETIK AMIL. Pasal 13.

Prabu Mangkunegara, Anwar. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.* Badung : PT Rosdakarya.2013.

Qardawi,Yusuf .*Hukum Zakat,* juz I.Bandung : PT. Pustaka Utera Antar Nusa.1996.

Rindy Arini, Kiki, dkk. "Pengaruh Kemampuan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan" (Studi Pada Karyawan PT. Perkebunanan Nusatara X (Pabrik Gula) Djombang Baru). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).* Vol. 22 No. 1.Mei, 2015.

Sudama, Momon. *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2014.

Undang –Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1.

Fauziatunisa, Hanani, dkk. "Analisis Kemampuan Kerja, *Coaching* dan Kinerja Karyawan : Studi Kasus Pada Karyawan PT Sari Ater Hotel Dan Resort Subang". *Jurnal Of Business Management Education.* Vol. 3. No. 3. Oktober 2018.

W. Creswell, John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* Achmad Fawaid. Yogyakarta :PUSTAKA PELAJAR,2010.

Wawancara, Arif Hidayatullah.

Wawancara, Armi Tririswanti.

Wawancara, Imam Bahtianudin.

Wawancara, Imam Bahtianudin.

Wawancara, Johan Rifki.

Wawancara, Mey Rahma Wuri.

Wawancara, Tono.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amil Zakat Nurul Hayat, "Profil dan Komiten Nurul Hayat", http://www.nurulhayat.org/komitmen-kami. diakses pada 7 Januari 2019

Arif Prasetyo,"Inilah Para Juara BAZNAS AWARD 2018" , http://www.gatra.com/rubik/ekonomi/343401 , diakses pada 4 Desember 2018.

Hasyim, http://aceh.tribunnews.com/amp/2014/01/08/kepala-baitul-mal-tersangka-penyelewengan-dana-zakat , diakses pada 08 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id